

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :
SARAH NUR'AENL.K.
NIM. 1617402218

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sarah Nur'aeni Khoiriyah

NIM : 1617402218

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Sarah Nur'aeni. K.
NIM. 1617402218

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Sarah Nurfaeni Khoiriyah, NIM: 1617402218, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 04 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP.: 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman, M.S. I.
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,

Dr. L. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sarah Nur'aeni Khoiriyah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sarah Nur'aeni Khoiriyah
NIM : 1617402218
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI
di SMA Negeri 4 Purwokerto

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

**SARAH NURA'AENI KHOIRIYAH
NIM. 1617402218**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penanaman karakter dalam proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini masih menjadi problema, karena dipandang belum mampu membentuk karakter, khususnya karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan adanya permasalahan seperti tawuran antar pelajar, tindak kriminal, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, mengganggu teman, tidak peduli terhadap lingkungan, rendahnya sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua, dan tindakan buruk lainnya. Untuk menangani hal-hal tersebut, maka diperlukan penanaman karakter religius agar peserta didik memiliki karakter yang baik sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh agama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana upaya seorang pendidik dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kejadian yang ada di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan adanya proses penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI, yang dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran serta kegiatan religius dalam proses pembelajaran seperti amal Jum'at, pembacaan Asma'ul Husna, shalat dzuhur berjama'ah, dan shalat Jum'at. Dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode teguran/nasihat.

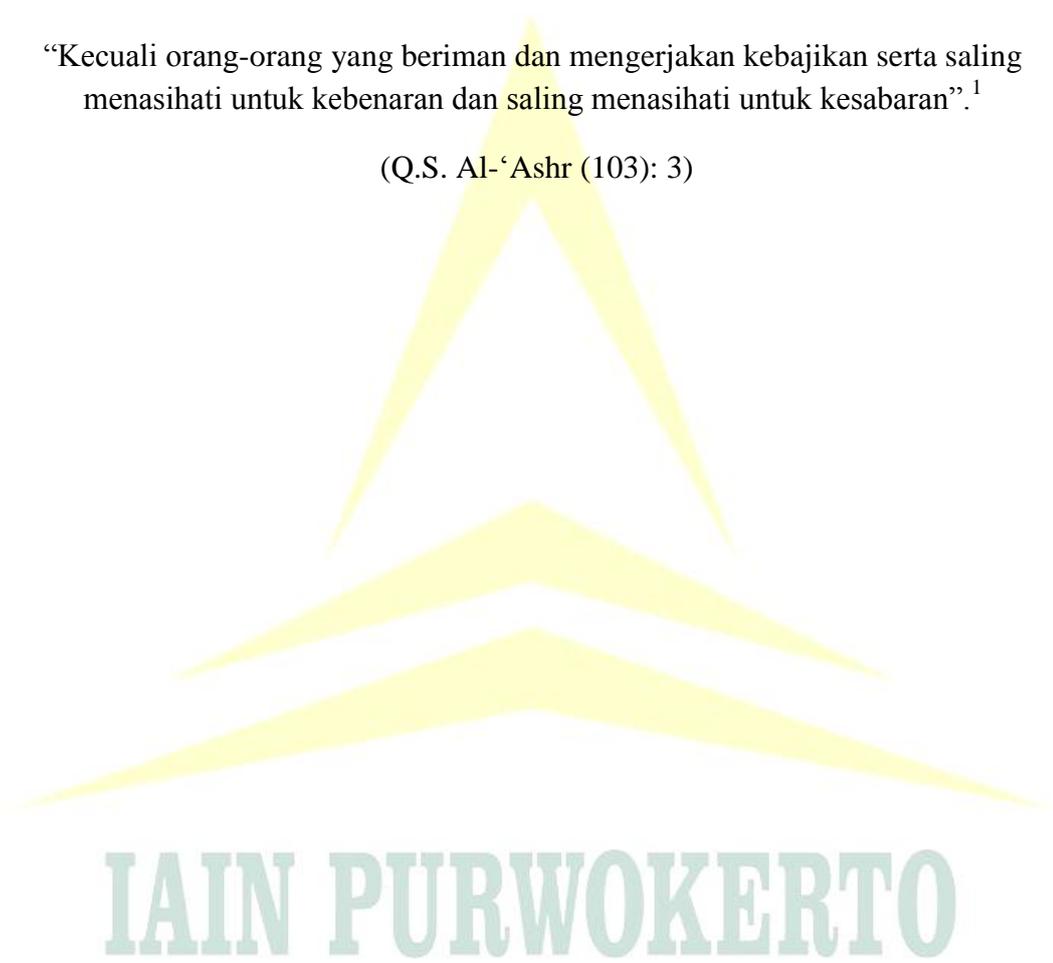
Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Religius, Pembelajaran PAI.

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ صَوَابًا لِّحَقِّ وَتَوَّأ صَوَابًا لِّصَّبْرِ (3)

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.¹

(Q.S. Al-‘Ashr (103): 3)



IAIN PURWOKERTO

¹ Q.S. Al-‘Ashr: 3

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memudahkan kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada henti kepada hamba-Mu ini. Tanpa kekuatan dari-Mu Ya Allah, hamba hanyalah makhluk yang tak berdaya, tanpa Ilmu dari-Mu Ya Tuhanku, hamba tak layak disebut manusia, karena yang membedakan antara manusia dengan ciptaan-Mu yang lain adalah akalnya. Terima kasih hamba ucapkan pada-Mu Ya Rabbku, berkat ridha-Mu hamba dapat menyelesaikan penelitian ini, mudah-mudahan apa yang hamba sampaikan di dalamnya juga telah engkau berkahi sehingga dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membutuhkannya. Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman jahiliyah menuju pada zaman yang terang-benderang. Mudah-mudahan syafa'atnya dapat mengalir kepada keluarga, shahabat, dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Selanjutnya, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Dr. H. M. Salmat Yahya, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah dengan sangat ikhlas rela meluangkan waktunya untuk membimbing saya, memotivasi saya, mengingatkan saya, sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih karena telah sabar membimbing saya dengan segala kekurangan saya, kelalaian saya, kemalasan saya yang membuat waktu yang mungkin sangat berharga bagi bapak menjadi terganggu. Ucapan terimakasih dalam bentuk apapun saya rasa tidak akan cukup untuk membalaskan jasa bapak dalam hidup saya. Saya hanya bisa mendoakan semoga bapak dan keluarga senantiasa diberi kesehatan, kemurahan rezeki, kebahagiaan, dijauhkan dari segala bentuk penyakit dan mara bahaya. Semoga Alloh senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi derajat bapak dan keluarga sebagai orang yang mulia di hadapan Allah dan makhluk-Nya. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Tak lupa, ucapan terimakasih saya ucapkan kepada bapak Khafid Khamidi, bapak Sobrun, bapak Fatwa, bapak Hanif dan bapak Rama selaku karyawan FTIK yang selalu memberikan pelayanan dengan baik, ramah, dan tidak mempersulit mahasiswa yang sedang berjuang menyelesaikan akademik. Semoga Allah membalas kebaikan, keikhlasan, dan kesabaran bapak-bapak sekalian dengan balasan yang lebih baik dari pada apa yang telah bapak-bapak berikan kepada saya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan melancarkan rezeki bapak-bapak sekalian. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Terimakasih saya ucapkan kepada ayahanda tersayang Bapak Khafid Khamidi dan ibunda Mundiati yang tak henti-hentinya berdoa untuk putra-putri tercinta agar kesuksesan selalu bersama kami. Ayah adalah sosok yang rela membantu dengan seluruh jiwa raga tanpa rasa malu sedikitpun demi melihat kebahagiaan putra-putrinya serta ibunda yang dengan tangan lembutnya selalu mendekap erat putra-putrinya ketika mereka mulai merasa putus asa. Ucapan terimakasih takkan pernah mampu menggantikan pengorbanan ayah dan ibu yang telah dengan sangat tulus merawat serta mendidik kami hingga seperti sekarang ini. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa menjaga ayah dan ibu agar senantiasa diberi kesehatan, rizqi yang melimpah dan berkah, umur yang panjang, serta kebahagiaan yang abadi hingga akhirat kelak. Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Teruntuk ayah dan ibu mertua Bapak Moh. Yusuf, Ibu Eni Yulianti (Almh), dan Ibu Eka Putri yang juga tak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan terhadap saya. Yang tak ada bedanya sedikitpun dengan kedua orang tua kandung saya dalam mendidik, menyayangi dan menasihati saya agar menjadi wanita yang baik dan patuh terhadap putranya yang tak lain adalah suami saya. Mudah-mudahan Allah juga senantiasa melimpahkan nikmat sehat, rezqi yang mengalir, dan kebahagiaan dalam hidup di dunia dan di akhirat.

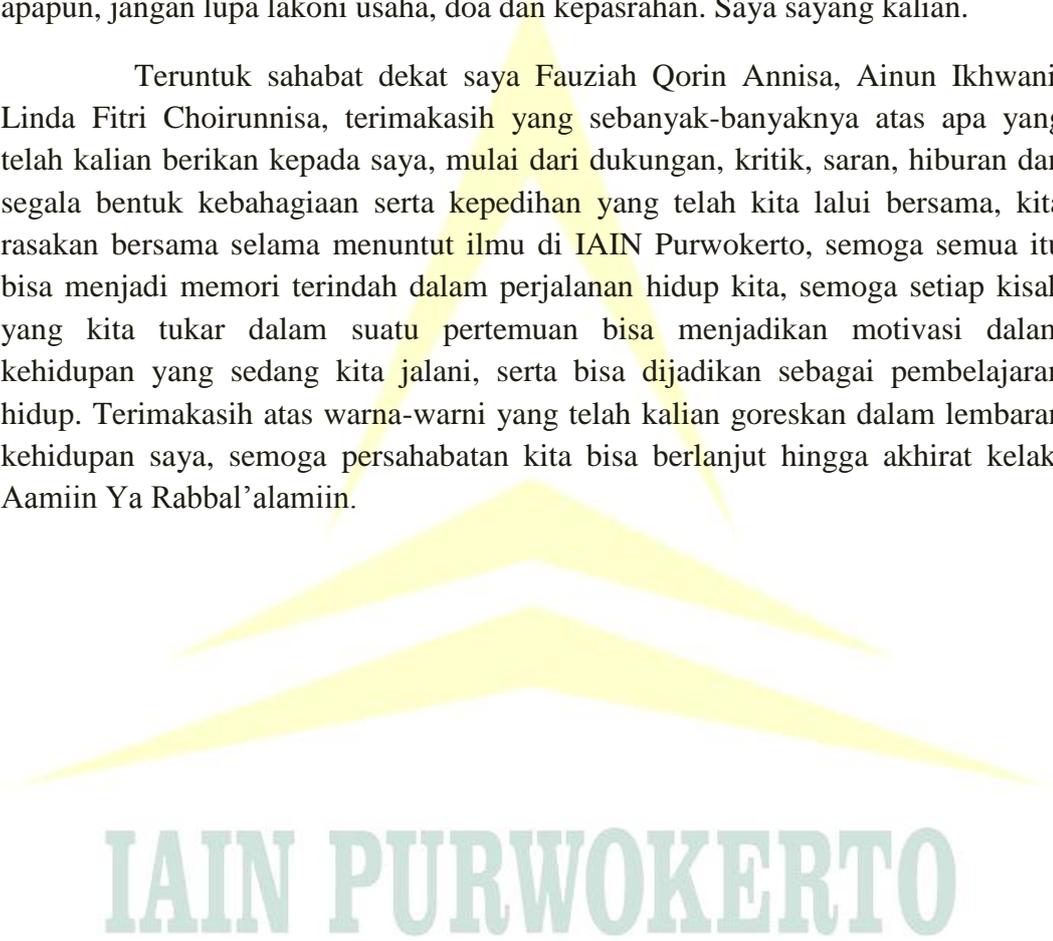
Teruntuk suamiku tercinta Ujang Brian Zaelani yang telah mau ikut berjuang bersama saya, mendoakan dan memberikan dukungan penuh, serta kasih sayang yang tak kalah tulusnya seperti ayah dan ibu saya sendiri. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya karena selalu mampu menjadi orang yang memiliki banyak peran dalam hidup saya dan telah memilih saya menjadi pendamping dalam hidup. Mudah-mudahan saya bisa menjalankan amanat sebagai seorang istri yang berbakti bagi anda. Mudah-mudahan Allah senantiasa melindungi anda dari segala macam bahaya, segala macam penyakit dan kesialan dalam hidup. Senantiasa diberi rezqi yang lancar dan berkah, mampu menjadi imam yang dapat mendidik saya menjadi istri yang taat terhadap agama dan negara. Semoga Allah selalu melindungi rumah tangga kita dari segala hal yang bersifat mengahncurkan.

Teruntuk kakak-kakak saya Muchammad Syamsu Rijal, Lily Indriyani, adik-adiku tercinta Imas Oktaviani Rahmatika, Tata Dwi Rizqiana, dan Mahira Anugerah Yusuf, keponakan saya Praja Zafir Akhtar terima kasih atas perhatian, cinta, kasih sayang, dan motivasinya.

Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan khususnya dari kelas VIII PAI E yang selalu memberikan dorongan dan semangat untukku. Berkat kalian saya bisa menjadi seperti sekarang ini, berkat kalian juga saya bisa merasakan indahnya persahabatan, takkan saya lupakan setiap detik kebersamaan kita ketika belajar bersama di kampus hijau tercinta ini. Kenangan berjuang dalam

menuntut ilmu akan menjadi sejarah dalam hidup saya. Mencari kelas kosong, bersantai di kantin, menunggu hujan reda, menanti angkutan umum, berebut buku di perpustakaan hal kecil yang tanpa kita sadari ini akan sangat aku rindukan. Memang benar, sesuatu yang datang akan pergi, lewat akan berlalu, ada akan tiada, dan pertemuan akan berujung perpisahan. Namun ingat, perpisahan bukanlah luka, suatu hari kita akan bisa berkumpul lagi dalam suasana yang lebih indah tentunya. Semangat untuk rekan-rekanku yang masih berjuang dalam menyelesaikan kuliah. Kalian pasti bisa dan sebenarnya lebih bisa dari pada saya. Niat dalam hati adalah senjata yang mampu membuat kalian sukses dalam hal apapun, jangan lupa lakoni usaha, doa dan kepasrahan. Saya sayang kalian.

Teruntuk sahabat dekat saya Fauziah Qorin Annisa, Ainun Ikhwan, Linda Fitri Choirunnisa, terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas apa yang telah kalian berikan kepada saya, mulai dari dukungan, kritik, saran, hiburan dan segala bentuk kebahagiaan serta kepedihan yang telah kita lalui bersama, kita rasakan bersama selama menuntut ilmu di IAIN Purwokerto, semoga semua itu bisa menjadi memori terindah dalam perjalanan hidup kita, semoga setiap kisah yang kita tukar dalam suatu pertemuan bisa menjadikan motivasi dalam kehidupan yang sedang kita jalani, serta bisa dijadikan sebagai pembelajaran hidup. Terimakasih atas warna-warni yang telah kalian goreskan dalam lembaran kehidupan saya, semoga persahabatan kita bisa berlanjut hingga akhirat kelak. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang ada di dunia ini, aamiin.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

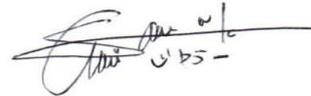
1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor 1 IAIN Purwokerto sekaligus penasehat akademik angkatan 2017 Jurusan PAI E.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya membimbing saya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Drs. Arif Priadi, M.Ed., selaku kepala SMA Negeri 4 purwokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ro'yi, S. Pd., dan segenap dewan guru beserta staf karyawan SMA Negeri 4 Purwokerto.
11. Ayahanda tercinta Bapak Khafid Khamidi dan Bapak Moh. Yusuf, Ibunda tersayang Ibu Mundiati, Ibu Eni Yulianti (Almh), dan Ibu Eka Putri, suamiku tersayang Ujang Brian Zaelani, kakak saya Muchammad Syamsu Rijal, S.Pd.,

Lily Indriyani, adik-adik saya Imas Oktaviani Rahmatika, Tata Dwi Rizqiana, dan Mahira Anugerah Yusuf, keponakan saya Praja Zafir Akhtar, terimakasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motifasi dan doanya selalu.

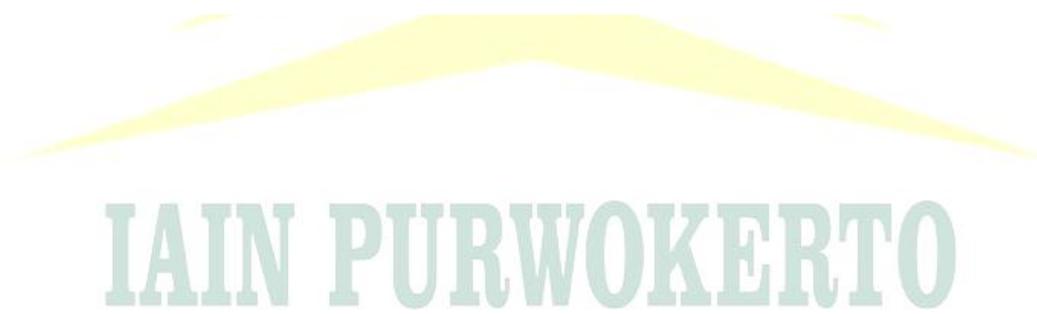
12. Teman-teman PAI E angkatan 2017 yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini, sukses selalu buat kalian semua.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, Fauziah Qorin Annisa, Linda Fitri Choirunnisa, Ainun Ikhwan yang tak henti-hentinya memberi semangat.
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis sendiri, aamiin.

Purwokerto, 06 Mei 2020
Penulis,



Sarah Nur'aeni .K.
NIM. 1617402218



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Karakter Religius	11
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	14
3. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	16

4. Pendidikan Karakter, Moral, dan Akhlak	19
5. Dasar-Dasar Religius Pendidikan Karakter	21
6. Dasar Operasional Pendidikan Karakter	23
7. Dasar Konstitusional Pendidikan Karakter	24
8. Metode Pembangunan Karakter	24
9. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	25
10. Pengertian Religius	33
11. Macam-Macam Nilai Religius	34
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
2. Tujuan Pendidikan Islam	38
3. Media dan Metode Pendidikan Islam	39
C. Teori Internalisasi Karakter Religius	43
1. Definisi Internalisasi	43
2. Proses Internalisasi	43
3. Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian	51
C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum.....	58

1. Sejarah Singkat SMA N 4 Purwokerto	58
2. Letak Geografis SMA N 4 Purwokerto.....	61
3. Visi dan Misi SMA N 4 Purwokerto.....	61
4. Struktur Organisasi SMA N 4 Purwokerto	62
5. Data SMA N 4 Purwokerto	63
B. Penyajian Data	66
1. Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto	66
2. Dampak Positif Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA N 4 Purwokerto	76
C. Analisis Data.....	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman dan Hasil Wawancara
2. Lampiran 2 : Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan
3. Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
4. Lampiran 4 : Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
5. Lampiran 5 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
6. Lampiran 6 : Permohonan Riset Individual
7. Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal
8. Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran 11 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
12. Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
13. Lampiran 13 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
14. Lampiran 14 : Sertifikat BTA/PPI
15. Lampiran 15 : Sertifikat Komputer
16. Lampiran 16 : Sertifikat KKN
17. Lampiran 17 : Sertifikat OPAK
18. Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
19. Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
20. Lampiran 20 : Sertifikat Seminar dan Piagam
21. Lampiran 21 : RPP PAI

22. Lampiran 22 : Silabus Pembelajaran PAI

23. Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru SMA Negeri 4 Purwokerto.....	59
Tabel 2 Data Karyawan SMA Negeri 4 Purwokerto.	61
Tabel 3 Data Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto..62
Tabel 4 Data Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI.	72
Tabel 5 Data Dampak Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI.	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Ia tidak terbatas oleh tebalnya tembok sekolah dan sempitnya ruang belajar di kelas. Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran atau pendidikan adalah membentuk insan kamil yaitu, manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritual. Tujuan tersebut tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Maka dari itu, para pakar pendidikan Islam kemudian mencoba merumuskan dan merancang bangunan pemikiran kependidikan Islam yang diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia paripurna, yang akan mengemban tugas mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan di muka bumi ini.¹

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang guru dan dosen, Bab II pasal 6, dinyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm.13.

² Syaiban Muhammad, *Undang- undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 8-9.

Sama halnya dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu pokok pikiran penting dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 ialah adanya kesadaran bahwa kedudukan guru dan dosen di Indonesia tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berbau nilai-nilai luhur bangsa serta agama.³

Dalam Undang-undang tersebut ditekankan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia atau peserta didik agar menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Semua itu menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional.

Noveils walker Precy pernah berkata, “ tanpa karakter orang tidak mendapat apa-apa kecuali kehidupan yang gagal.” Tentunya, kita selalu berharap memiliki anak yang berhasil dalam kehidupannya, dan keberhasilan itu dalam kesadaran kita tidak memiliki banyak arti jika tidak disertai karakter berupa kualitas utama seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, keadilan, keberanian, kasih sayang, dan kesabaran. Hal tersebut menegaskan bahwa, betapa pentingnya pendidikan karakter yang muatannya adalah kebijakan.

³ Anas Salahudin-Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian baik sesuai dengan yang di jabarkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003.

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak jauh dari pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan dalam agama. Agama pada hakikatnya adalah sumber nilai bagi pendidikan karakter. Banyak sekali nilai-nilai agama yang layak dijadikan dasar bagi pendidikan karakter.⁴ Seperti misalnya Al- Qur'an surat Ali Imraan ayat 92:

لَنْ نَّتَا لُوَاللِّبِرِّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ. وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai pada kebijakan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”⁵

Maksud dari ayat tersebut adalah, kita tidak akan mencapai ibadah yang sempurna sebelum kita menyisihkan sebagian dari rizqi kita, ataupun harta benda yang paling kita cintai kepada orang-orang yang berhak menerimyanmya. Ayat tersebut mengajarkan kita agar memiliki sikap toleransi dan dermawan. Dimana sikap tersebut juga diajarkan dalam ilmu pendidikan karakter.

Dari pemaparan di atas, penulis telah meneliti mengenai, Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan pada hari Rabu 18 September 2019 di SMA Negeri 4 Purwokerto, saya mendapatkan sedikit informasi bahwa SMA Negeri 4 Purwokerto terletak di Jl. Letkol Isdiman No.9 Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. SMA Negeri 4 Purwokerto merupakan sekolah umum yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai karakter, salah satunya yaitu nilai karakter religius. Hal tersebut dibuktikan dengan

⁴ Thomas Lickona, *Sekolah Unggulan Pendidikan Karakter* (Bantul : Kreasi Wacana, 2014), hlm. xi-xiv.

⁵ Q.S. Ali-Imraan:92.

adanya prestasi berbau pendidikan karakter yang diraih oleh SMA Negeri 4 Purwokerto, yaitu masuk dalam tiga besar lomba Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) tingkat Jawa Tengah pada 28 April 2017. Prestasi ini menunjukkan bahwa minimnya tindakan penyimpangan seperti kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siwi SMA Negeri 4 Purwokerto, dimana bentuk-bentuk tindakan kenakalan remaja juga sangat bertentangan dengan nilai-nilai karakter religius.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Purwokerto. Untuk itu penulis merumuskan penelitian dengan judul “ **Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto Periode 2019/2020**”. Dengan adanya penelitian ini, besar harapan penulis untuk dapat membantu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masalah-masalah yang ada pada siswa, guru agama dan sekolah, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang religius.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul diatas.

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi artinya penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁶ sedangkan secara istilahnya, internalisasi merupakan proses penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang berlangsung

⁶ Suharso-Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 187.

melalui pembinaan dan bimbingan.⁷ Jadi, yang dimaksud peneliti tentang internalisasi merupakan proses penanaman nilai secara mendalam atau penuh penghayatan oleh orang dewasa (pendidik) terhadap anak-anak (peserta didik), sehingga menjadi karakter atau watak yang menyatu dalam diri anak (peserta didik).

2. Karakter Religius

Pengertian karakter secara khusus adalah nilai-nilai yang khas baik atau nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan⁸

Sedangkan Istilah religius berasal dari bahasa Latin *religiusus*, yang merupakan kata sifat dari kata benda *religio*. Orang mengkaitkan kata itu dengan kata kerja *re-eligare*, yang berarti memilih kembali atau *re-ligare* yang berarti mengikat kembali.⁹ Atau dalam pengertian panjangnya, religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Jadi, karakter religius adalah karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan, atau karakter yang mengatur pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹¹

IAIN PURWOKERTO

⁷ Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 10.

⁸ Anas Salahudin-Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya...*, hlm. 42.

⁹ Munawir Haris, *Diskursus etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 94.

¹⁰ Anas Salahudin-Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya...*, hlm. 54.

¹¹ Wiji Astuti Ningsih, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah kelas V di SD Al-Islam Al-Madina*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, hlm. 20.

3. Pembelajaran PAI

Menurut bahasa, pembelajaran berarti mengajar atau mendidik. Istilah pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan.¹² Sedangkan pendidikan agama Islam, adalah jenis pendidikan yang berusaha membentuk aspek jasmani dan rohani manusia berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam untuk mencapai kepribadian muslim.¹³

Jadi yang dimaksud peneliti tentang pembelajaran PAI berdasarkan penjabaran di atas adalah, upaya membuat peserta didik dapat belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa saja yang ada dalam Agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang agamis dalam kehidupan sehari-hari.

4. SMA Negeri 4 Purwokerto

SMA Negeri 4 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan Negeri tingkat menengah pertama yang beralamat di Jl. Letkol Isdiman No.9 Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Purwokerto?”***

¹² Moh. Ghufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 103.

¹³ Mujibur Rohman, Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi, *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, No. 1 Vol. 22, Edisi 2017, hlm. 5.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Purwokerto.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya serta memperluas pengetahuan dalam bidang keagamaan serta dapat memberikan wawasan kepada orang awam tentang nilai-nilai religi yang ada dalam kegiatan pembelajaran PAI.

b. Manfaat praktis

Menjadi pedoman bagi peneliti dan pihak-pihak lain dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt serta sebagai evaluasi diri agar menjadi bekal kehidupan akhirat dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Fajar Subhi pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Takhfidul Qur’an An-Nuriyyah Bumiayu kabupaten Brebes”. Dalam penelitiannya membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui berbagai macam kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren Takhfidul Qur’an An-Nuriyyah, diantaranya: Pembelajaran PAI yang dipadukan dengan pembelajaran umum untuk memajukan bangsa dan Negara. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Fajar Subhi tentang penanaman nilai-nilai karakter secara umum di Pondok Pesantren Takhfidul Qur’an An-Nuriyyah Brebes, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini

adalah internalisasi atau proses penghayatan terhadap nilai-nilai karakter terkhusus karakter religius di SMAN 4 Purwokerto.¹⁴

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Era Adeviyani tahun 2018 dengan judul “Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di SMK Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitiannya membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter didalam kegiatan ekstrakurikuler, adapun aspek penanaman nilai-nilai spiritual yang ditanamkan seperti aspek pendidikan aqidah, akhlak dan aspek pendidikan ibadah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai karakter, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti mengenai internalisasi nilai karakter terkhusus pada karakter religius dan objek yang diteliti oleh penulis merupakan kegiatan di dalam pembelajaran.¹⁵

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Setiyo Purwo Kamuning pada tahun 2017 dengan judul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Disekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto” membahas tentang penanaman nilai karakter religius dalam kegiatan keagamaan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang karakter religius, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti mengenai internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Purwokerto.¹⁶

IAIN PURWOKERTO

¹⁴ Fajar Subhi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Takhfidul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu kabupaten Brebes*, Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, hlm. 1-10.

¹⁵ Era Adeviyani, *Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di SMK Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas*, Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, hlm. 1-10.

¹⁶ Setiyo Puro Kamuning, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Disekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, hlm. 1-11.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I samapai dengan bab V, yaitu :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, definidsi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

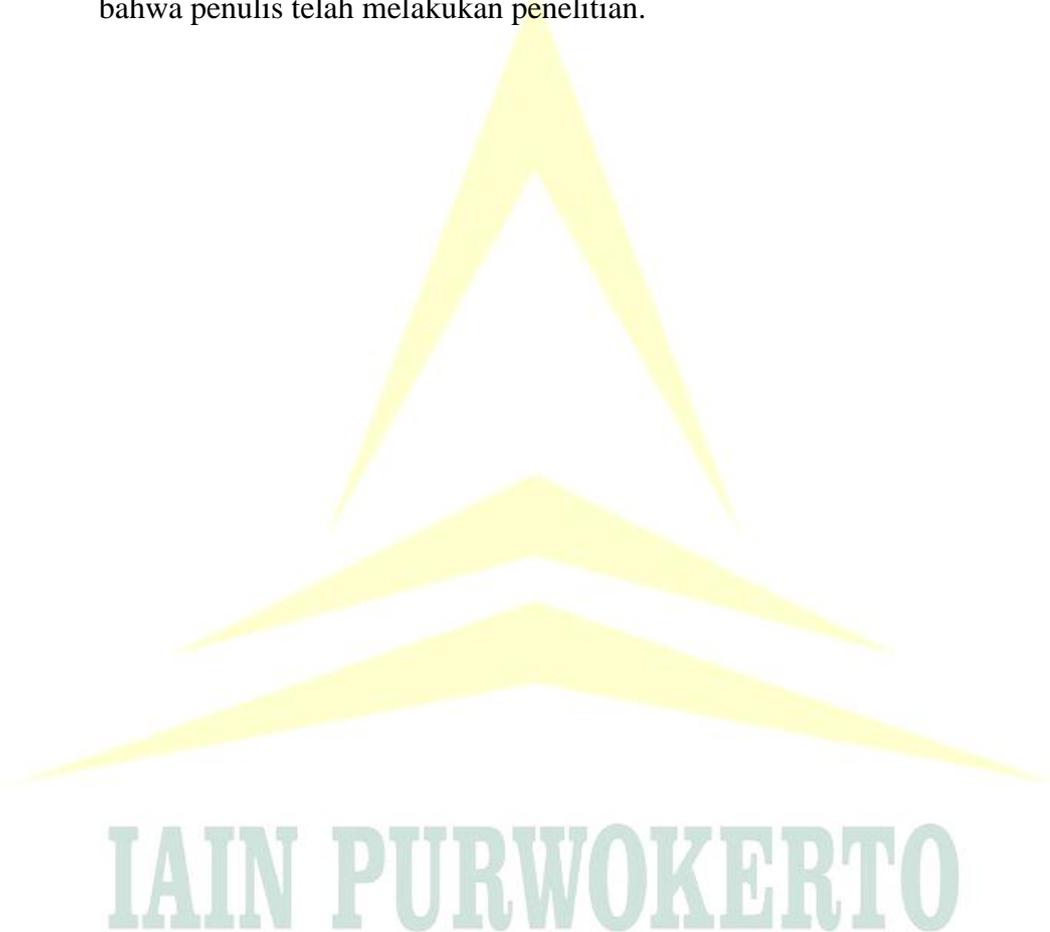
BAB II merupakan bab landasan teori mengenai karakter religius, pembelajaran PAI, Internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI. Mengapa dalam bab ini penulis menekankan pada konsep-konsep dari setiap sub bab? Karena dengan mengetahui konsep dari setiap sub bab, penulis ataupun pembaca dapat memahami dan menghayati setiap sub bab yang akan dibahas di bab berikutnya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan dan teknik analisis data. Mengapa metode penelitian sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian? Karena dengan mengetahui metode penelitian, penulis dapat mengetahui langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan mudah dan terarah.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : pembahasan tentang hasil penelitian tentang internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Purwokerto. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian Kegiatan pembelajaran PAI . Bagian kedua mengenai pembahasan dari internalisasi nilai pendidikan karakter religi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Purwokerto. Mengapa penulis dalam melakukan penelitian, juga memberikan hasil dari penelitian itu sendiri? Karena setiap yang diteliti atau dicari kebenarannya

membutuhkan bukti agar apa yang menjadi argumen penulis dapat terbukti dengan adanya hasil dari penelitian itu sendiri.

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Dalam penelitian ini, lampiran-lampiran yang dicantumkan di dalam bab V(lima) bukan hanya sekedar lampiran yang tak memiliki makna. Setiap lampiran yang dicantumkan adalah bukti empiris bahwa penulis telah melakukan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (bahasa Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* berarti mengukir, melukis, mematahkan atau menggoreskan. Sedangkan dalam KBBI, kata karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Maka dari itu, orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh bapak dari pendidikan karakter yaitu Thomas Lickona, yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah sesuatu yang selalu diinginkan untuk anak-anak. Lickona mengungkapkan pendapat Aristoteles, seorang filsuf yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Selain pendapat Aristoteles, Lickona juga mengungkapkan pendapat dari Michel Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seseorangpun yang memiliki semua kebaikan, karena setiap orang pasti memiliki beberapa kelemahan.

Dari definisi-definisi para ahli tentang karakter, Lickona kemudian mengemukakan bahwa karakter adalah suatu watak terdalam yang digunakan untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Lickona menambahkan bahwa karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.

Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, yang kemudian menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Adapun pilar yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan dalam setiap pribadi seseorang, yaitu kebiasaan dalam pikiran, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Dalam kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan.

Selanjutnya Ki Hajar Dewantara mengatakan, yang dinamakan budi pekerti atau watak atau dalam bahasa asing disebut karakter yaitu bulatnya jiwa manusia sebagai jiwa yang berasas hukum kebatinan. Orang yang memiliki kecerdasan budipekerti itu senantiasa memikirkan dan merasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetap. Itulah sebabnya seseorang dapat kita kenali wataknya dengan pasti, karena watak atau budi pekerti ini memang bersifat tetap dan pasti.¹

IAIN PURWOKERTO

¹ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 24.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.²

Sedangkan pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh buruk yang berdampak tidak baik. Adanya pendidikan karakter adalah suatu bentuk nyata dari upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.³

Atau dalam pengertian lain, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu: cinta kepada Allah, tanggung jawab mencakup disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang mencakup peduli dan kerja sama, percaya diri mencakup kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, adil dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi mencakup cinta damai dan persatuan.

² Anas Salahudin-Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 44.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 19-21.

Kesembilan karakter dasar tersebut menjadi sesuatu yang penting dalam pendidikan karakter, karena kesembilan dasar ini merupakan pondasi utama dari pendidikan karakter dan ini menjadi tujuan dari penanaman karakter pada peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya lebih baik. Tujuan penting dalam pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

⁴ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 21-22.

berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Inti dari tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Mahsa Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki tujuan di sekolah-sekolah yaitu untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Succes* menceritakan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Kegagalan karakter merupakan penyebab bagi kegagalan anak di sekolah. sebab rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi tidak berkembang dalam diri peserta didik. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Daniel Goelam tentang keberhasilan seseorang di masyarakat. Menurutnya 80% keberhasilan seseorang di masyarakat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak.

Anak-anak yang bermasalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini tentu sangat mudah dilihat sejak usia prasekolah, dan jika tidak segera ditangani akan terbawa sampai dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti tawuran, narkoba, miras, seks bebas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan komunitas amat sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.⁵

Selain tujuan, pendidikan karakter juga memiliki fungsi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain: a. Sebagai pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. b. Sebagai perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. c. Sebagai penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.⁶

3. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai universal, yaitu: cinta Tuhan dan ciptaanNya, mandiri dan tanggung jawab, jujur, amanah dan diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong royong, dan kerja sama, percaya diri dan kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan kesatuan.

⁵ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 25-30.

⁶ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 43.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut: a) Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. b) Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. c) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. d) Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. e) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. f) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. h) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. i) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. j) Semangat kebangsaan, merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. k) Cinta tanah air, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. l) Menghargai prestasi, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. m) Bersahabat atau komunikatif, merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan

bekerja sama dengan orang lain. n) Cinta damai, merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. o) Gemar membaca, merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya. p) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. q) Peduli sosial, merupakan sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. r) Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dasar pendidikan karakter tersebut, alangkah baiknya diterapkan sejak dini atau usia kanak-kanak atau juga biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis sangat sulit diterapkan, terutama bagi sebagian orangtua yang terjebak pada rutinitas yang padat seperti berkarir. Karena itu, sebaiknya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk di lingkungan sekolah, terutama sejak *play group* dan taman kanak-kanak.⁷

IAIN PURWOKERTO

⁷ Anas Salahudin-Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya...*, hlm. 54-56.

4. Pendidikan Karakter, Pendidikan Moral dan Pendidikan Akhlak

Sebelum mengetahui perbedaan antara pendidikan karakter, pendidikan moral dan pendidikan akhlak, kita harus mengetahui makna dari karakter, moral dan akhlak. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan watak seseorang dengan yang lain.⁸

Moral adalah segala perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Dan akhlak merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki kesamaan makna dengan budi pekerti yaitu suatu tata krama.⁹

Pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan terbentuknya manusia yang ideal. Manusia ideal merupakan manusia yang baik secara moral, pribadi yang kuat dan tangguh secara fisik, mampu menciptakan dan mengapresiasi seni, bersahaja, adil, cinta tanah air, bijaksana, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita sering sekali merasa kesulitan ketika dihadapkan dengan kata-kata yang dalam segi substansinya tidak jauh berbeda bahkan nyaris sama. Konsep dasar pendidikan karakter tentu berbeda dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Terminologi pendidikan moral lebih sering digunakan untuk menjelaskan isu-isu etika di ruang kelas dan sekolah. Sementara pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan islam yang puncak tujuannya adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif tersebut tidak lain adalah penjelmaan dari sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih merujuk pada sifatnya. Artinya, melalui proses

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam.....*, hlm. 20.

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 54-55.

pendidikan tersebut, nantinya akan menghasilkan sebuah karakter yang baik. Jadi, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran sehingga dapat tertanam dalam benak peserta didik.

Antara pendidikan akhlak dan pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Bedanya, pendidikan akhlak lebih terkesan timur dan islami, sedangkan pendidikan karakter lebih terkesan barat dan sekuler. Namun pada kenyataannya, kedua konsep ini memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan menurut Lickona sebagai bapak pendidikan karakter mengisyaratkan keterkaitan erat antara karakter dan spiritualitas. Dengan demikian, para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.

Selain adanya ikatan yang kuat antara pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, adapun perbedaan yang signifikan antara keduanya, perbedaan itu terkait rujukan dan sumber dari masing-masing. Jika pendidikan karakter bersumber dari moral yang berlaku dalam masyarakat sedangkan pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits atau dengan kata lain bersumber dari sisi religiusnya. Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa: 1. Pendidikan karakter tidak ada bedanya dengan pendidikan akhlak secara substansi. 2. Esensi dan manfaatnya pendidikan akhlak dan pendidikan karakter merupakan dua konsep pendidikan yang bermuara pada satu tujuan yakni membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. 3. Perbedaan yang mendasar antara pendidikan karakter dan

pendidikan akhlak adalah pendekatan dan sumber dari konsep pendidikan itu.¹⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter, moral dan akhlak memiliki benang merah yang sama yaitu mengacu pada serangkaian nilai yang diyakini baik oleh individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan nilai baik dan buruk.¹¹

5. Dasar-Dasar Religius Pendidikan Karakter

a. Kitab Suci Al-Qur'an

Bagi umat islam Kitab Suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan-Nya melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an terdapat seluruh aspek pedoman hidup bagi umat islam, sehingga Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Kitab Suci Al-Qur'an merupakan ajaran islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak ataupun muamalah. Dengan luasnya cakupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan maupun aspek pendidikan.

Nabi Muhammad SAW merupakan publik figur bagi umatnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹²

¹⁰ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 6-10.

¹¹ Mujibur Rohman, Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi, *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, No. 1 Vol. 22, Edisi 2017, hlm. 132.

¹² Q.S. Al-Ahzab: 21

b. Sunnah Rasul atau Hadits

Bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW. merupakan Rasul Allah yang terakhir yang mengemban risalah Islam. Segala yang berasal dari beliau, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya sebagai rasul merupakan sunnah bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan.

Ramayulis menjelaskan suatu konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan Rasulullah adalah sebagai berikut: disampaikan sebagai rahmat bagi seluruh alam, disampaikan secara universal, segala yang disampaikan merupakan kebenaran yang mutlak, Rasulullah merupakan evaluator atas segala aktivitas pendidikan, perilaku Nabi Muhammad merupakan tauladan bagi umatnya.

c. Teladan Para Sahabat dan Tabi'in

Para sahabat dan tabi'in merupakan generasi awal islam yang pernah mendapat pendidikan langsung dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sikap, perkataan, dan tindakan mereka senantiasa dalam pengawasan Rasulullah SAW. Sebagai kader awal dakwah islam, mereka dapat dijadikan sebagai contoh dalam hal perkataan, perbuatan, dan sikapnya selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

d. Ijtihad

Ijthad merupakan totalitas dalam penggunaan pemikiran dengan ilmu yang dimiliki untuk menetapkan hukum tertentu apabila tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, ataupun suatu kasus atau peristiwa yang tidak ditemukan pada masa Rasulullah SAW., para sahabat ataupun pada masa tabi'in. Orang yang melakukan ijthad harus mempunyai otoritas dan kualifikasi sebagai orang yang mampu secara komperhensif dalam bidang keislaman dan bidang lain yang menjadi pendukungnya.

Bagi bangsa Indonesia, empat pilar bangsa yang merupakan nilai budaya bangsa harus dijadikan landasan atau dasar ideal pendidikan karakter setelah nilai agama di atas, yakni: Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika.

6. Dasar Operasional Pendidikan Karakter

Dasar operasional pendidikan karakter merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari nilai dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional dibagi dalam enam macam, yaitu:

- a. Dasar historis, merupakan dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undnag-undang dan peraturan ataupun tradisi.
- b. Dasar sosiologis, merupakan dasar yang berupa kerangka budaya tempat pendidikan bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih, dan mengembangkannya.
- c. Dasar ekonomis, merupakan dasar yang memberi pandangan tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.
- d. Dasar politik dan administrasi, merupakan dasar yang memberi bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak dalam meraih tujuan yang telah dicita-citakan dan direncanakan.
- e. Dasar psikologis merupakan dasar yang memberikan informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode terbaik dalam praktik, pengukuran dan penilaian bimbingan, dan penyuluhan.
- f. Dasar filosofis, merupakan dasar yang memberikan arahan dan mengontrol semua dasar operasional yang lainnya.

7. Dasar Konstitusional dalam Pendidikan Karakter

Dasar konstitusional yang pertama adalah amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Kemudian dalam pasal 31 ayat 5: “pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Dasar konstitusional yang kedua adalah amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).¹³

8. Metode Pembangunan Karakter

- a. Relaksasi, merupakan hal yang sangat diperlukan apabila kita hendak membangun sebuah karakter. Saat peserta didik kelelahan, ketegangan otot meningkat, banyak di antara kita yang sering terjebak dalam suasana hati yang buruk, sehingga kita kehilangan semangat dan keuletan. Hilangnya kewaspadaan akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk memperhatikan apapun dan siapapun secara seksama. Hal tersebut menyebabkan turunnya kecerdasan intelektual dan emosional dalam diri peserta didik. Relaksasi tidak menjamin kita untuk tidak merasa kesal. Namun berlatih relaksasi

¹³ Anas Salahudin-Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya...*, hlm. 81-89.

dapat membantu kita untuk tidak mudah terprovokasi oleh keadaan tertentu.

- b. Membangun kekuatan afirmasi atau menguatkan tekad. Jika kita berhasil membangun tekad peserta didik dalam menanamkan nilai karakter dalam dirinya, peserta didik akan mampu berfikir secara jernih sehingga mampu memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya dengan bijak.
- c. Meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual. Menurut pengamatan Cooper dan Sawaf, cara ini dapat mendatangkan kejujuran emosi, menghadirkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam jiwa.¹⁴

9. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

a. Pengertian Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun pada kenyataannya, tugas guru lebih ndari itu. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar anak didiknya, tapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dalam pandangan psikologis pendidikan, mengajar pada dasarnya adalah proses perbuatan seseorang yang membuat orang lain belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Dalam hal ini, selain mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidi anak sehingga menjadi pribadi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Piet A. Sahertian berpendapat bahwa dalam konsep pendidikan Islam, guru bertanggung jawab kepada siswanya, tidak saja dalam proses pembelajaran langsung, tetapi juga hingga akhir hayat. Oleh sebab itu, wajar jika seorang guru dianggap menjadi juru kunci keselamatan ruhani dalam masyarakat. sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah

¹⁴ Ary Ginanjar Agustin, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga publishing, 2009), hlm. 279-285.

menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hati merupakan objek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hati sangat menentukan sikap seorang individu. Hati akan memutuskan apakah ia akan bersikap jujur atau berbohong, memberi atau meminta, berusaha atau bermalas-malasan. Hati adalah tempat diolahnya segala bentuk perasaan dan pikiran untuk menghasilkan suatu sikap.

b. Kedudukan Guru

Jika dilihat dari kedudukannya, guru merupakan makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu. Sebagai makhluk Tuhan, guru harus memiliki landasan keimanan yang kuat. Landasan keimanan seorang guru menjadi dasar ritual vertikalnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan yang kuat akan membuat orang menjadi lebih tegar. Sebagai makhluk sosial, guru memiliki tugas sosial kemasyarakatan. Atas dasar keimanannya, guru harus sadar dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga negara, anggota keluarga, anggota sekolah, dan anggota masyarakat, serta sebagai pegawai atau karyawan Dinas Pendidikan atau yayasan pendidikan. Sedangkan sebagai makhluk individu, guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas diri ditingkatkan melalui pengembangan ilmu yang telah dimilikinya, pangkat dan derajatnya, dan meningkatkan hartanya.

Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru memiliki posisi yang sangat terhormat. Masyarakat Jawa menyebut istilah guru berasal dari kata *digugu lan ditiru*. Kata *digugu* berarti dipercaya dan mengandung maksud bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai sehingga ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan di dunia ini. Sedangkan kata *ditiru* berarti diikuti atau bermakna bahwa guru merupakan sosok manusia yang

memiliki kepribadian yang utuh sehingga tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat.

Masyarakat dengan kekuatan sosial dan kulturalnya menentukan identitas seorang guru. Identitas guru adalah apa yang dikatakan dan diharapkan masyarakat. citra guru biasanya selaras dengan bagaimana harapan masyarakat dan akan kehadiran dan keberadaan guru. Masyarakat menentukan apa yang harus ia kerjakan dan bagaimana ia mesti bertindak dalam situasi tertentu. cara berjalan, cara berbicara, cara berpakaian, tutur kata yang boleh keluar dari mulut guru, nada suara, penampilan yang berwibawa dan lain sebagainya.

Berhadapan dengan kekuatan sosial dan kultural ini, guru tidak dapat menentukan identitas keguruannya sesuka hati, berdasarkan keinginan pribadi, atau sesuka-sukanya guru. guru tidak dapat berperilaku bebas sesuai keinginan diri jika tidak ingin mendapatkan label nyeleneh dalam masyarakat. Kekuatan kultural begitu berpengaruh dalam menentukan identitas dan citra seorang guru.¹⁵

c. Sifat-Sifat Guru

Tokoh seorang guru yang paling sukses dalam mendidik karakter manusia ialah Nabi Muhammad SAW. meskipun beliau sudah wafat, pengaruhnya masih sangat kuat dan mendalam bahkan mengakar dalam hati para pengikutnya. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa Nabi Muhammad sungguh telah melahirkan ketertiban dan mendorong perkembangan Islam. oleh karena itu, apabila ditanyakan siapa guru besar yang paling berkarakter dan yang paling patut diteladani, jawabannya adalah Nabi Muhammad SAW. Budi pekerti yang luhur dan sifatnya yang mulia seperti *shiddiq, fathonah, tabligh, dan amanah*. Keempat karakter esensial inilah yang harus

¹⁵ Doni Koesoema, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 29-30.

dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan nilai-nilai mulia lainnya.

Sebagai guru, ia harus memiliki sifat-sifat yang spesifik untuk menunjang pekerjaannya dalam mengajar peserta didik. Berikut adalah sifat-sifat keguruan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk diteladani: kasih sayang, sabar, cerdas, tawadhu', bijaksana, pemberi maaf, berkepribadian kuat, yakin terhadap tugas pendidikan. Menurut Imam Al-Ghazali, seseorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak mulia baru dia boleh dikatakan sebagai guru. selain itu guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus seperti: rasa kasih sayang dan simpatik, tulus ikhlas, jujur dan terpercaya, lemah lembut, berlapang dada, memperhatikan perbedaan individu, mengajar tuntas.¹⁶

d. Tugas Guru atau Pendidik

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. upaya pengembangan potensi peserta didik bertujuan untuk penyucian jiwa-mental, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah dalam kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, memberi motivasi, memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan.

Berikut ini adalah tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan yaitu: 1) Menguasai materi pelajaran. 2) Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran. 3) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan. 4) Menindak lanjuti hasil evaluasi.

¹⁶ Barnawi-M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 91-97.

Tugas ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan atau pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pendidikan.¹⁷

e. **Kompetensi Pendidik**

Pendidik dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi guna menunjang kesuksesan tugas-tugasnya. Kompetensi yang dimiliki dapat berupa kompetensi keilmuan, fisik, sosial, dan juga etika-moral. Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:

1. **Kompetensi Pedagogi**, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. **Kompetensi Kepribadian**, yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. menampilkan diri sebagai pribadi

¹⁷ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 50-51.

yang mantap, stabil, dewasa, ariif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

3. Kompetensi Sosial, yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain.
4. Kompetensi Profesional, yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁸

f. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal. Adapun dalam konteks Indonesia, khususnya berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3, pendidikan memiliki tujuan yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹⁸ Novi Mayasari, Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Multimedia Sebagai Bnetuk Inovasi *Active Learning*, *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, No. 2 Vol. 22, Edisi 2017, hlm. 237-238.

bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berupaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dengan jalan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter. Upaya menanamkan karakter bagi peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan karakter, yakni usaha membantu perkembangan jiwa peserta didik, baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹⁹

Saat ini tugas dan peran guru menjadi semakin berat. Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan dan harus disikapi secara profesional. Menurut Kunandar, ada lima tantangan yang harus dihadapi dan disikapi oleh guru dengan mengedepankan profesionalisme guru. Kelima tantangan tersebut ialah (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar, (2) krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia, (3) krisis sosial seperti kriminalisme, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di dalam masyarakat, (4) krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia, (5) adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik, maupun dunia.

Secara langsung dan tidak langsung, kelima tantangan itu membutuhkan penyelesaian melalui peran guru dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, peran guru akan sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang mampu menghadapi tantangan di masa global ini. Lickona, Schaps, dan Lewis serta Azra menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, di antaranya yaitu: 1) Pendidik perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter. 2) Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang

¹⁹ Novi Mayasari, Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Multimedia Sebagai Bnetuk Inovasi *Active Learning*..., hlm. 235.

memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi siswa-siswanya. 3) Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan. 4) Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan karakter. 5) Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus-menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk.

Dalam konteks pendidikan karakter, seorang guru seyogyanya mampu menjalankan lima peran tersebut. Pertama guru sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, guru sebagai inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, guru sebagai transmiter (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, guru sebagai transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai melalui penjelmaan dalam dirinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, guru sebagai organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).²⁰

IAIN PURWOKERTO

²⁰ Barnawi-M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hlm. 98-100.

10. Pengertian Religius

Kata dasar dari religius merupakan religi yang berasal dari bahasa asing yaitu *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan terhadap adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang memiliki arti sifat agamis yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dapat dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan karakter yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Aspek religius sangat penting untuk ditanamkan secara maksimal, penanaman nilai religius menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Agama bagi para pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar dan menjadi pandangan atau pandangan hidup. Pandangan hidup merupakan konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan, sedangkan yang dimaksud nilai-nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia dan mempengaruhi sikap dalam hidupnya.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup, dan lebih nyata lagi yaitu perilaku serta tindakan. Pandangan hidup manusia akan mempengaruhi manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Misalnya bagi seorang muslim, hidup itu berasal dari Allah. Hidup tidak sekedar tentang dunia tetapi juga ada akhirat. Pandangan hidup umat Islam berlandaskan kepada tauhid, ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, suri tauladannya adalah Nabi, tugas

dan fungsi hidupnya adalah beramal shaleh, serta tujuan hidupnya adalah satu yaitu meraih ridho dari Allah SWT.

Untuk mengukur religiusitas tersebut, kita mengenal tiga aspek dalam islam, yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal), dan akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah). Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa religius dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual yang sifatnya individu saja, tetapi juga dalam aktivitas ritual sosial.

Sebagai agama yang *rahmatan lil'alam*, Islam mengajarkan nilai-nilai religius terhadap seluruh pemeluknya. Hal ini bertujuan supaya manusia dapat menjalin hubungan yang baik antara manusia dengan sang pencipta (Allah SWT) dan manusia dengan sesamanya, sehingga manfaat yang muncul tidak hanya berlaku untuk diri sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

11. Macam-Macam Nilai Religius

Pendidikan agama dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia kebanyakan berasal dari empat sumber yaitu, agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, hampir semua masyarakat dan bangsa selalu bertindak berdasarkan ajaran dari agama yang diyakininya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai dalam pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah agama.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Illahiyah

Merupakan nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau biasa kita kenal dengan *hablu minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan dalam pendidikan. Nilai-nilai tersebut yang paling mendasar adalah: 1) Iman, merupakan sikap batin yang dipenuhi rasa kepercayaan yang penuh kepada Allah SWT. 2) Islam, yaitu merupakan lanjutan dari iman, apabila hati sudah sepenuhnya yakin kepada Allah, maka akan tumbuh sikap pasrah atau berserah kepada-Nya dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Allah itu mengandung hikmah kebaikan. 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa melihat kita, berada bersama kita dimanapun kita berada. 4) Taqwa, merupakan sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT. 5) Ikhlas, adalah sikap yang murni dalam bertingkah laku dan perbuatan tanpa mengharapkan suatu apapun, semua yang dikerjakan semata-mata hanya untuk mengharap ridho dari Allah SWT. 6) Tawakal, adalah sikap yang senantiasa menjadikan Allah sebagai sandaran dalam hidup. 7) Syukur, yaitu sikap yang menunjukkan rasa cukup dan bahagia atas ni'mat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan hakikat dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

b. Nilai Insaaniyah

Merupakan nilai yang berhubungan dengan sesama manusia, atau dalam istilah Islam disebut *hablu minannas* yang berisi budi pekerti. Budi pekerti tersebut dapat berupa 1) silaturahmi, yaitu pemeliharaan terhadap rasa cinta kasih antara sesama manusia. 2) Al-ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan. 3)

Al-musawah yaitu pandangan bahwa harkat martabat semua manusia adalah sama. 4) Al-adalah, yaitu wawasan yang seimbang. 5) Husnu dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama. 6) Tawadlu, yaitu rendah hati. 7) Al-wafa, yaitu tepat terhadap janji yang telah diucapkan. 8) Insyirah, merupakan lapang dada. 9) Amanah, yaitu dapat dipercaya dalam setiap perkataan dan perbuatan. 10) Iffah, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong. 11) Qawamiyah, adalah sikap tidak boros atau hemat. 12) Al-munfikun, yaitu sikap mau memberi pertolongan terhadap yang membutuhkan.

Karakter religius yang terkandung dalam internalisasi nilai illahiyah dan insaniyah diharapkan mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi yang tengah melanda dunia termasuk di dalamnya yaitu Indonesia, yang tengah memberikan lebih banyak efek negatif dari pada positif. Dengan adanya internalisasi atau penanaman nilai-nilai religius dalam lembaga pendidikan, maka suatu langkah positif untuk mencetak peserta didik yang mempunyai karakter religius, karena untuk menyikapi perubahan zaman saat ini tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual, namun kecerdasan emosional dan spiritual juga mempunyai andil penting dalam diri peserta didik.²¹

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas mengenai konsep karakter dan religius, dapat kita simpulkan bahwa, karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhannya dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

²¹ Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 37-43.

²² Wiji Astuti Ningsih, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah kelas V di SD Al-Islam Al-Madina*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, hlm. 28.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut bahasa, pembelajaran berarti mengajar atau mendidik. Istilah pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan.²³

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi, maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.²⁴ Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata *salima* terbentuk kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.²⁵

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan untuk hidup sosial, hal ini dibuktikan melalui ibadah-ibadah dalam Islam seperti ibadah shalat. Meskipun ibadah shalat dapat dilakukan sendiri, namun agama Islam lebih menganjurkan umatnya untuk melakukannya secara berjamaah. Dalam pandangan Islam, shalat berjamaah lebih tinggi nilainya yaitu 27 kali lipat dari pada shalat yang dilakukan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa beribadah kepada Tuhan pun umat Islam tidak boleh meninggalkan kehidupan sosialnya. Shalat berjamaah dalam ajaran Islam adalah salah satu pondasi hubungan sosial yang harmonis.²⁶

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan. Islam sebagai agama terakhir telah memberi

²³ Moh. Ghufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 103.

²⁴ Mujibur Rohman, Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi, *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, No. 1 Vol. 22, Edisi 2017, hlm. 3.

²⁵ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), hlm. 138.

²⁶ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI), hlm. 117.

bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek dalam hidup sesuai dengan pedoman agama Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadits.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud penulis tentang pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan mendidik dan mengajar peserta didik dalam rangka melatih mental, moral, dan fisik agar menjadi manusia yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang pedomannya adalah Al-Qur'an dan Hadits.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan Islam menurut para ahli: a. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup. Jika manusia hidup itu beragama Islam, maka tujuannya adalah membentuk insan kamil atau manusia yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam. b. Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, berpendapat bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, rohaniyah, dan tujuan mental. c. Muhammad Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Menurutnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, persiapan mencari rizqi, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. d. Ahmad Fuad al-Ahwani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. e. Abd ar-Rahman an-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. f. Abdul Fatah Jalal juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 50.

adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dengan pikiran, amal, maupun perasaan. g. Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. h. Ali Khalil Abu al-‘Anaini berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, akidah, akhlak, perasaan, keindahan, dan kemasyarakatan.²⁸ Dari berbagai macam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia paripurna yang berakhlak mulia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.²⁹

3. Media dan Metode Pendidikan Islam

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail*, yang artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁰ Secara definitif, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik hingga proses belajar terjadi.

Islam mewajibkan umat manusia menempuh pendidikan sejak lahir hingga meninggal. Proses pendidikan sepanjang masa memerlukan media sehingga kewajiban tersebut menjadi mungkin untuk dilakukan. Tanpa media, maka proses pendidikan dapat terganggu. Jika alat dan media pendidikan tersebut benar-benar

²⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 25-30.

²⁹ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 122.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 3.

dibutuhkan dan mampu membantu kesuksesan pendidikan maka membuat kreasi media menjadi hal yang harus dilakukan.

Media harus dibuat sesuai dengan kebutuhan. Untuk kebutuhan menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits nabi, misalnya, saat ini telah tercipta media program khusus dengan berbagai macam variasi yang bisa dioperasikan dengan mudah dan cepat melalui computer. Dengan jaringan internet, proses transfer ilmu dan nilai juga semakin cepat, mudah, dan akurat. Pendidikan Islam harus memanfaatkan semua fasilitas dari hasil perkembangan iptek. Perkembangan teknologi dan juga kehadiran media apapun sebenarnya memiliki dampak positif dan negatif. Akan tetapi, setiap muslim harus mampu mengambil sisi positifnya, yakni mengambil yang penting dan bermanfaat bagi pengembangan proses pendidikan dalam rangka meraih kualitas hidup yang lebih baik.³¹

b. Pemilihan Media

Pengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. 1. Pilihan media tradisional terdiri dari visual diam yang diproyeksikan (proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips), kemudian visual yang tidak diproyeksikan (gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info), audio (rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge), penyajian multimedia (slide plus suara, multi image), visual dinamis yang diproyeksikan (film, televisi, radio), cetak (buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas), permainan (teka-teki, simulasi, permainan papan), realia (model, contoh, manipulatif (peta, boneka)). 2. Pilihan media

³¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 89.

teknologi mutakhir terdiri dari media berbasis telekomunikasi (kuliah jarak jauh).³²

c. Pengertian metode

Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga dapat berarti cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu seperti ceramah, diskusi, penugasan dan cara lain. secara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu.

d. Dasar Penggunaan Metode

Dasar-dasar penggunaan metode pendidikan Islam yang penting untuk diperhatikan adalah dasar agamis, biologis, dan psikologis, yang meliputi: 1. Tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan disampaikan, yang mencakup domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), dan psikomotorik (amal) guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. 2. Peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi sekaligus kelemahan individual dan kolektif sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan usianya. Kompleksitas bakat dan minat masing-masing peserta didik harus dilihat dan diperlakukan secara humanis dengan cara yang bijak. 3. Situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran, baik dari aspek fisik, materiil, sosial, dan psikis emosional. 4. Fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia beserta kualitasnya. 5. Kompetensi pendidik (profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian).

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm 35-37.

Dengan lima dasar tersebut maka penggunaan metode pembelajaran menjadi fleksibel, relatif, dan tentatif. Fleksibel berarti bisa berubah –ubah dan berbeda antara materi yang satu dengan yang lain, bahkan memungkinkan ada perubahan dan penyesuaian di tengah-tengah proses pembelajaran berlangsung. Relatif berarti tidak ada kemutlakan kebenaran dalam penggunaan metode pembelajaran karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Tentatif berarti tidak ada metode yang cocok untuk semua peserta didik dan dalam semua situasi dan kondisi. Lima pertimbangan dasar tersebut bersifat dinamis maka penggunaan metode pembelajaran pun harus dinamis.

e. Prinsip Metode Pendidikan Islam

Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara metode daalm pendidikan Islam dengan metode pendidikan yang lain. jika diperhatikan, perbedaannya hanya terletak pada nilai spiritual dan mental yang menyertainya pada saat metode tersebut dilaksanakan. Prinsip metode pendidikan Islam yang mengandung unsur-unsur pembeda tersebut adalah: 1) Niat dan orientasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk. 2) Keterpaduan dalam arti bahwa dalam pendidikan Islam ada kesatuan antara Iman-Ilmu-Amal, Iman-Islam-Ihsan, dzikir-fikir (hati dan pikir), zhahir-batin (jiwa-raga), dunia-akhirat, serta yang dulu-sekarang-akan datang. Semuanya harus seimbang, selaras, dan menyatu. 3) Bertumpu pada kebenaran, maksudnya materi yang disampaikan harus benar, disampaikan secara benar, dan dengan dasar niat yang benar. 4) Kejujuran dan amanah. Berbagai metode yang dipakai dalam pendidikan Islam harus memegang teguh prinsip kejujuran. 5) Keteladanan. 6) Berdasar pada nilai. 7) Sesuai dengan usia dang kemampuan akal anak. 8. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 9) Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian yang

menyenangkan ataupun menyedihkan. 10) Proporsional dalam memberikan janji yang menggembirakan dan ancaman untuk mendidik kedisiplinan.³³

C. Teori Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI

1. Definisi Internalisasi

Pada dasarnya, internalisasi berarti penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang diperoleh dari proses internalisasi akan lebih mendasar dan tertanam dalam diri seseorang.³⁴ Ada juga yang berpendapat bahwa internalisasi merupakan proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.³⁵

Internalisasi nilai pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI dapat disimpulkan sebagai “usaha untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai pendidikan karakter religius dalam diri peserta didik sehingga berpengaruh pada kepribadian peserta didik.

2. Proses Internalisasi

Untuk sampai pada tahap nilai menjadi bagian dari diri peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku, memerlukan proses dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Berikut adalah tahap-tahap internalisasi nilai ditinjau dari mana dan bagaimana nilai menjadi bagian dari pribadi seseorang.

³³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.91-98.

³⁴ Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 17.

³⁵ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 144.

Menurut David R. Krathwhol dan kawan-kawannya yang dikutip oleh Soedijarto, tahap-tahap internalisasi sebagai berikut:

- a. Tahap menyimak. Yaitu tahap mulai terbuka dalam menerima rangsangan, yang meliputi: kesadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif terhadap suatu pengaruh yang masuk.
- b. Tahap menanggapi. Yaitu tahap mulai memberikan tanggapan terhadap suatu rangsangan afektif yang meliputi: mulai memberikan perhatian pada nilai yang dirangsangkan, tertarik atau berkeinginan untuk memberikan perhatian secara aktif. Pada tahap ini seseorang sudah sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.
- c. Tahap pemberian nilai. Yaitu tahap pemberian penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan meliputi: mulai percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercayai dan membentuk suatu ikatan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini. Pada tingkatan ini peserta didik mulai menerima kebenaran suatu nilai dengan penuh keyakinan.
- d. Tahap pengorganisasian. Yaitu mengorganisasikan nilai yang telah diterima yang meliputi: mengorganisasikan system nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilaku yang sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.
- e. Tahap penyaturagaan. Yaitu tahap penggabungan yang meliputi: generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi dan mengembangkan suatu filsafat hidup yang utuh dan konsisten. Pada tahap ini semua nilai yang ditanamkan dalam dirinya telah menjadi bagian terpadu dari sistem kepribadian peserta didik.³⁶

³⁶ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional...*, hlm. 145-146.

Apabila kelima tahap yang dikemukakan oleh Krathwhol tersebut dikaji kembali maka pada hakikatnya dapat dibagi kembali menjadi tiga tahap yaitu: pertama adalah tahap pengenalan dan pemahaman, merupakan tahap pada saat seseorang mulai tertarik, memahami, dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya sebagai pribadi dan anggota masyarakat dalam suatu bangsa dan negara. Pada tahap ini proses belajar yang ditempuh pada dasarnya masih bersifat kognitif. Pendidik akan menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik namun peserta didik belum bisa melakukan analisis terhadap informasi untuk dihubungkan dengan suatu realita yang ada dalam masyarakat.

Kedua adalah tahap penerimaan, yaitu tahap dimana seorang peserta didik mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai dapat diterima oleh seseorang karena nilai tersebut selaras dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungan dengan dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya.

Ketiga yaitu, tahap dimana peserta didik memasukan suatu nilai dalam keseluruhan sistem nilai yang dianutnya. Pada tahap ini peserta didik telah mencapai tahap dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian, dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Pada saat ini, nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.³⁷

Agar tahapan tersebut dapat menjadi satu kesatuan dalam pribadi siswa, maka harus disertai dengan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai yang akan diberikan kepada siswa baik melalui pendekatan ataupun strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

³⁷ Soedijarto, Menuju Pendidikan Nasional..., hlm. 148.

Adapun tahap-tahap internalisasi karakter menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter sebagai berikut:

a. Tahap Pemikiran

Tahap ini merupakan tahap memberikan pengetahuan tentang karakter. Pada tahapan ini guru harus berusaha mengisi akal, rasio, dan logika sehingga siswa mampu membedakan karakter positif dengan karakter negatif, siswa mampu memahami secara logis dan rasional terhadap pentingnya karakter positif dan bahaya yang ditimbulkan karakter negatif.

b. Tahap Perasaan

Tahap ini merupakan tahap mencintai dan membutuhkan karakter positif. Dalam tahapan ini guru berusaha menyentuh hati dan jiwa siswa bukan lagi akal, rasio, dan logika. Diharapkan dalam tahap ini akan muncul kesadaran dari lubuk hati akan pentingnya karakter positif, yang pada akhirnya akan melahirkan dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk mempraktikkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Perbuatan

Dalam tahap ini dorongan atau keinginan yang kuat pada diri peserta didik untuk mempraktikkan karakter positif diwujudkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik atau siswa menjadi lebih santun, ramah, penyayang, rajin, jujur, dan semakin menyenangkan, menyejukkan pandangan serta hati siapapun yang melihat dan berinteraksi dengannya.³⁸

³⁸ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*hlm. 144.

Ditinjau dari pendekatan penanaman nilai karakter, ada beberapa pendekatan penanaman nilai yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Pendekatan dan Strategi Belajar-Mengajar untuk Tahap Pengenalan dan Pemahaman.

Pada tahap ini proses belajar-mengajar masih bersifat kognitif. Pelajar akan memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu nilai. Berbagai strategi belajar-mengajar untuk kepentingan ini dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut: 1. Mengajak atau menugaskan peserta didik untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan bertentangan. 2. Mengadakan dialog yang intensif dengan peserta didik tentang suatu nilai dalam peristiwa nyata dengan melibatkan peserta didik secara kognitif dan afektif merasa ikut masuk dalam peristiwa yang sedang dibahas. 3. Menugaskan pelajar untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang suatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri dan mudah dipahami orang lain. 4. Melakukan curah pendapat dan pertukaran pendapat dalam diskusi terbuka dengan kelompok besar atau kelompok kecil untuk mempertajam pemahaman tentang arti suatu nilai.

Dengan keempat cara tersebut, diharapkan peserta didik akan mulai memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai. Namun jika hanya memahami saja itu tidak berarti bahwa nilai tersebut telah diterima dan menjadi suatu acuan dalam perbuatan, cita-cita, dan pandangannya. Maka dari itu, proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya, yaitu tahap penerimaan.

b. Pendekatan dan Strategi Belajar-Mengajar untuk Tahap Penerimaan.

Pendekatan pembiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis atau spontan tanpa adanya rencana terlebih dahulu. Dengan pembiasaan pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam membiasakan diri mengamalkan konsep ajaran nilai, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendekatan dan Strategi Belajar-Mengajar untuk Tahap Pengintegrasian Nilai.

Jika pada tahap penerimaan, mungkin peserta didik belum bisa menerima nilai-nilai sebagai bagian terpadu dari sistem kepribadiannya, maka pada tahap ini peserta didik diharapkan telah menjadikan nilai yang diterima sebagai bagian dari sistem kepribadiannya. Pada tahap ini, manusia yang utuh dan terintegritas mulai terwujud. Pada saat ini, nilai-nilai yang diterima merupakan suatu sistem yang menjadi acuan dalam setiap langkah dan perbuatannya.⁵⁶

3. Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami suatu nilai, supaya nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia, karena pendidikan Agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga diperlukan adanya proses internalisasi. Dari penjelasan tersebut, maka internalisasi dapat diartikan sebagai proses menuju ke arah pertumbuhan batiniah ataupun rohaniah peserta didik. pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai itu dijadikan satu sistem nilai sehingga menuntut segenap pernyataan, sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan di dunia.

⁵⁶Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional...*, hlm. 149-152.

Secara umum, proses internalisasi nilai karakter religius melalui sekolah tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran, suasana serta situasi lingkungan di sekolah tersebut. seperti yang sudah kita ketahui, dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama merupakan satu mata pelajaran yang dijadikan pilar utama dalam proses implementasinya, yaitu religiusitas atau pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam rangka implementasi kurikulum tersebut, guru perlu mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan sebagai berikut: a. Menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan filosofis, b. menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar, c. Mengedepankan nilai-nilai pendidikan dalam bentuk karakter peserta didik, d. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang baik, penuh kemaslahatan, dan meniadakan kemungkaran, e. Melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, f. Mengutamakan nilai persaudaraan dalam semua interaksi warga sekolah.

Nilai-nilai karakter religius juga menjadi inspirasi sekaligus pemandu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan nilai-nilai agama, sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang kuat, meningkatkan semangat keilmuan dan karya, serta membangun karakter dan pribadi yang sholeh.⁵⁷

⁵⁷ Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas...*, hlm. 53-55.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam menentukan hasilnya, tetapi melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berarti memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).² Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah, dan menggali sejarah hidup seorang tokoh atau lembaga.³

Dalam penelitian ini, penulis berupaya menggambarkan tentang Bagaimana Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif...*, hal. 8.

³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 53.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 4 Purwokerto yang terletak di Jl. Letkol Isdiman No.9 Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Merupakan sekolah menengah atas yang sifatnya umum dan berstatus negeri. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 4 Purwokerto adalah sekolah umum yang sangat mengutamakan pendidikan karakter religius dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang diterapkan sebagai pembiasaan di sekolah.
- b. Terdapat pembiasaan islami yang dilakukan di setiap hari Jum'at yaitu pembacaan asma'ul husna, amal Jum'at dan Shalat Jum'at berjama'ah.
- c. Banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Purwokerto dari yang sifatnya umum hingga religi.
- d. Bersedia menjadi tuan rumah dalam acara simulasi manasik haji tingkat SMA/MA sederajat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan adalah selama 2 bulan yang dihitung mulai tanggal 28 Oktober 2019 sampai 27 Desember 2019.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Secara singkat, objek penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang penulis jelaskan sebagai objek penelitian adalah internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto yang hanya meliputi aktivitas pembelajaran PAI di dalam kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau sumber data yang dapat memberikan informasi/data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

a. Guru

Piet A. Sahertian berpendapat bahwa dalam konsep pendidikan Islam, guru bertanggung jawab kepada siswanya, tidak saja dalam proses pembelajaran langsung, tetapi juga hingga akhir hayat.⁴ Menurut D. Marimba, guru atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.⁵ Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru PAI. Di SMA Negeri 4 Purwokerto guru PAI yang dijadikan subjek penelitian yaitu bapak Syaifur Ro'yi, S. Pd. Dari guru PAI, peneliti akan memperoleh data kaitannya dengan keadaan siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto, serta upaya apa yang dilakukan oleh guru tersebut kaitannya dengan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan. Peserta didik menjadi subjek tujuan dari sebuah internalisasi pendidikan karakter. Dalam pengertian umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempitnya, peserta didik adalah anak yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Menurut Amir Dain, anak didik adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk, pihak yang dihumanisasikan.⁶ Oleh karena itu

29. ⁴ Doni Koesoema, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm.

⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 77.

⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 82.

peserta didik menjadi sangat penting untuk digali informasinya. Dari peserta didik diharapkan penulis dapat mengetahui sekaligus menverifikasi data yang diperoleh dari sumber lain berkaitan perilaku anak sehari-hari di sekolah dan hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto. Peserta didik yang diambil peneliti berasal dari kelas XI MIPA dan kelas XI IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan langsung kepada responden agar data pokok yang diperlukan dapat diperoleh sesuai keinginan.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jikabpeneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atas keyakinan pribadi. Adapun anggapan yang harus dipegang oleh seorang peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut: a. Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, b. Apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah sesuatu yang benar dan dapat dipercaya, c. Penafsiran subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

⁷ Sangidun, *Kampus Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Saka, 2010), hlm. 43.

Metode wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.⁸

Jadi, peneliti dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar mendapatkan informasi yang lebih banyak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Karena fokus penelitian dalam penelitian ini adalah internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI, maka peneliti hanya melakukan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik saja.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai: a. Nilai religius yang diinternalisasikan pada pembelajaran PAI, b. Strategi yang dimiliki guru dalam menginternalisasikan nilai religius, c. Dampak internalisasi nilai religius pada sikap sehari-hari siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, sehingga dapat memberikan kesimpulan atau diagnosis.⁹ Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm. 137-140.

⁹ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm.

Melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana penggunaan suatu teori secara langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui wawancara.¹⁰ Adapun data yang diperoleh peneliti adalah: a. Kondisi siswa ketika dilakukan internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI, b. Cara guru dalam menginternalisasikan nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI, c. Karakter religius siswa yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), caritera, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain-lain.

Metode dokumentasi yang penulis maksud adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, adanya dokumen-dokumen yang ada, adanya foto-foto dan yang lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

¹⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif...*, hlm. 110-111.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 244.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis data yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, handphone, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹²

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Menyajikan data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹³

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah menyajikan data, maka langkah terakhir menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 249.

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴ Kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab I oleh peneliti.



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Purwokerto

NAMA SEKOLAH

SGO Negeri Purwokerto dibuka resmi pada tanggal 4 September 1961 berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.18/1961, tanggal 27 Juli 1961, dengan nama “ Sekolah Guru Pendidikan Djasmani “ (SGPD) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan 4 tahun dan terhitung/berlaku surut mulai tanggal 1 Agustus 1961.

Dalam tahun 1963, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Olahraga Republik Indonesia No.34 tahun 1963, tanggal 7 Agustus 1963, nama SGPD diubah menjadi Sekolah Menengah Olahraga Tingkat Atas (SMOA) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan 3 tahun.

Terhitung mulai tahun ajaran 1976, nama SMOA Negeri Purwokerto, diubah menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan tetap 3 tahun, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0257/U/1976 tanggal 19 Oktober 1976.

Mulai tahun ajaran baru 1989/1990, untuk penerimaan siswa baru kelas I (satu) SGO Negeri Purwokerto beralih fungsi menjadi “ Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA-4) Negeri 4 Purwokerto (sedang untuk murid kelas II dan III SGO masih tetap berlanjut sampai tamat pada waktunya. Mulai Tahun Pelajaran 1991/1992 telah murni semua siswa SMA Negeri 4 Purwokerto.¹

¹ Dokumentasi SMA Negeri 4 Purwokerto, dikutip pada Hari Selasa, 12 November 2019.

PERKEMBANGAN LOKASI

Tahun 1961 – 1963

Ruang belajar menumpang pada alamat Jalan Merdeka 7 Purwokerto, sedang Kantor Tata Usaha berkumpul menjadi satu dengan Kantor Inspeksi Pendidikan Djasmani Karesidenan Banyumas di Kompleks Kantor Karesidenan (Jalan Jendral Gatot Subroto).

Tahun 1963-1965.

Ruang belajar bertambah dengan lokasi di Jalan Merdeka 24 Purwokerto, menjadi satu dengan Kantor Inspeksi Pendidikan Djasmani/Kabin Olahraga Kabupaten Banyumas.

Tahun 1965-1973

Berdasarkan Surat Pemerintah Komandan KODIM 0701/PPKP Banyumas No.PRIN-024/PPKP/12/1965 tanggal 18 Desember 1965 diberi pinjaman dengan status hak pakai/pinjam gedung bekas SMP/SD/TK Nasional yang dibubarkan oleh Pemerintah, berlokasi di Jalan Komisararis Bambang Suprpto (sekarang Jalan Jendral MT Haryono) No.3/a Purwokerto, yang digunakan bersama-sama SD Purwokerto Wetan V, KPAA Negeri dan SMT Pertanian Negeri Purwokerto.

Tahun 1970- sekarang

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Banyumas N0.169/3/VI/KDH tanggal 16 November 1970, oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Banyumas, SGO Negeri Purwokerto diberi sebidang tanah seluas 9.595 m² di Jalan Letkol Isdiman No.9 Purwokerto, untuk dibangun sebagai Kompleks SGO yang baru dan mulai ditempati sejak tanggal 5 Februari 1973. (Tanah tersebut telah di-Sertifikatkan dengan sertifikat berstatus Hak Pakai No. 16 Tahun 1978 di Desa Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas (sekarang Kelurahan Purwokerto Lor kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas).²

² Dokumentasi SMA Negeri 4 Purwokerto, dikutip pada Hari Selasa, 12 November 2019.

SMA Negeri (SMAN) 4 Purwokerto, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama seperti SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA N 4 Purwokerto ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X hingga Kelas XII. SMA Negeri 4 Purwokerto beralamat di Jalan Letkol Isdiman No. 9 Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah - Indonesia.

SGO Negeri Purwokerto merupakan cikal bakal dari SMA Negeri 4 Purwokerto. SGO Negeri Purwokerto secara resmi didirikan pada tanggal 4 September 1961 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1961 dengan nama Sekolah Guru Pendidikan Djasmani Negeri (SGPD) Purwokerto dengan masa pendidikan 4 tahun. SK pendirian tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 1961. Saat itu, SGO Negeri Purwokerto beralamat di Jalan Merdeka no. 7 Purwokerto tetapi kantor tata usaha berada di Kantor Inspeksi Pendidikan Djasmani Karesidenan Banyumas.

Pada tahun 1963, SGPD diubah menjadi Sekolah Menengah Olahraga Tingkat Atas (SMOA) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan 3 tahun. Selain itu diadakan penambahan ruang belajar di Jalan Merdeka no. 24 Purwokerto menjadi satu dengan Kantor Inspeksi Pendidikan Djasmani/Kabin Olahraga Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan Surat Perintah Komandan KODIM 0701/PPKP Banyumas Nomor PRIN-024/PPKP/12/1965 tanggal 18 Desember 1965 diberi pinjaman dengan status hak pakai gedung bekas TK/SD/SMP Nasional yang dibubarkan pemerintah. Lokasinya berada di Jalan Komisaris Bambang Suprpto (sekarang Jalan Jendral MT Haryono) no. 3/a Purwokerto. Lokasi tersebut digunakan bersama dengan SD Purwokerto Wetan V, KPAA Negeri, dan SMT Pertanian Negeri Purwokerto.

Pada tanggal 16 November 1970 berdasarkan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Banyumas nomor 169/3/VI/KDH, diberikan sebidang tanah di Jalan Letkol Isdiman no. 9 Purwokerto yang mana mulai ditempati tanggal 5 Februari 1973. Terhitung mulai tahun ajaran 1976 berdasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0257/U/1976, SMOA diubah menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan tiga tahun. Mulai tahun ajaran 1989/1990, SGO beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Purwokerto.

2. Letak Geografis SMA Negeri 4 Purwokerto

SMA Negeri 4 Purwokerto yang menjadi lokasi penelitian kali ini merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya Kabupaten Banyumas.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Purwokerto

VISI:

“ UNGGUL PRESTASI LUHUR BUDI PEKERTI, HANDAL KREATIFITAS “

Dengan visi ini SMA Negeri 4 Purwokerto diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multiple intelegence mereka.

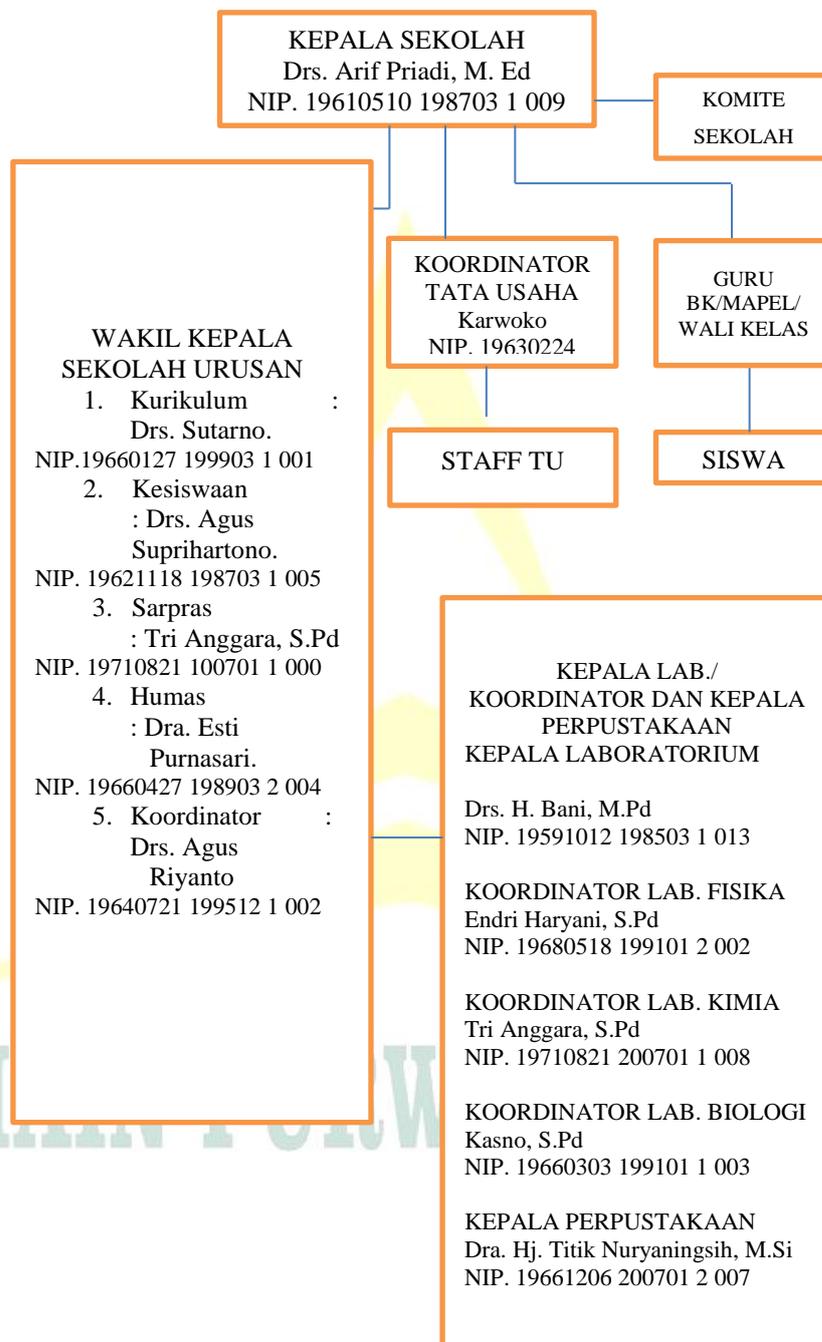
MISI:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga potensi siswa berkembang optimal.
- b. Menumbuhkan semangat kunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah untuk memenangi persaingan.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.³

³ Dokumentasi SMA Negeri 4 Purwokerto, dikutip pada Hari Selasa, 12 November 2019.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 1
STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 4 PURWOKERTO⁴



⁴ Dokumentasi SMA Negeri 4 Purwokerto, dikutip pada Hari Selasa, 12 November 2019.

5. Data SMA Negeri 4 Purwokerto

Tabel 4.1
Data Guru SMA Negeri 4 Purwokerto⁵

No	Nama Guru	Lahir	NIP	status
1.	Slamet Fatonah	1970-06-13	197006132008012016	Aktif
2.	Emiliana Ekarini W	1969-01-01	196901012005012024	Aktif
3.	Fitri Yani Ningsih	1986-06-15	-	Aktif
4.	Dudiyono	1978-12-24	197812242007101001	Aktif
5.	Saifur Ro'yi	1992-04-22	-	Aktif
6.	Agus Maryunianto	1960-06-08	196006081986031013	Aktif
7.	Agus Riyanto	1964-07-21	196407211995121002	Aktif
8.	Agus Suprihartono	1962-11-18	196211181987031005	Aktif
9.	Ahmad Mu'alim	1969-01-24	196901241992031005	Aktif
10.	Aris Purwono	1959-02-05	195902051987031006	Aktif
11.	Asti Wibowati	1962-05-14	196205141989032003	Aktif
12.	Bambang Purwanto	1980-11-24	198011242006041009	Aktif
13.	Bani	1959-10-12	195910121985031013	Aktif
14.	Bimo Cahyono	1966-04-26	196604261991031006	Aktif
15.	Dyah Mujiarti	1965-09-11	196509111998022002	Aktif
16.	Elisabet Darfiani	1963-08-26	196308261986012002	Aktif
17.	Emy Zulaikha	1967-09-13	196709131991032012	Aktif
18.	Endri Haryani	1968-05-18	196805181991012002	Aktif
19.	Esti Purnasari	1967-04-27	196604271989032004	Aktif
20.	Fidika Zuri W	1969-01-16	196901162008012010	Aktif
21.	Hadi	1954-08-10	195408101982031015	Aktif
22.	Heggie Sukaesih A	1963-09-10	196309102007012004	Aktif
23.	Kasno	1966-03-03	196603031991011003	Aktif
24.	Ni'matul Khasanah	1974-04-24	197404242008012011	Aktif
25.	Nining Indriatun	1968-03-08	196803081995122006	Aktif
26.	Nur Fajriah K	1972-07-25	197207251998022004	Aktif
27.	Nurchayati	1960-07-31	196007311985032002	Aktif
28.	Nurfi Indrayati	1968-11-22	196811222007012006	Aktif
29.	Nurkhosiah	1972-10-14	197210142000122002	Aktif
30.	Riyoto Astiyo Budi	1959-12-14	195912141985011001	Aktif

⁵ Dokumentasi SMA Negeri 4 Purwokerto, dikutip pada Hari Selasa, 12 November 2019.

31.	Rohan Mulyani A	1975-04-17	197504172007011005	Aktif
32.	Sri Wahyani	1962-03-05	196203051997022001	Aktif
33.	Sri Wuryanti	1965-06-11	196506111992032008	Aktif
34.	Sucipto	1961-05-04	196105041987031006	Aktif
35.	Suprpti	1960-12-30	196012301986032010	Aktif
36.	Susanto	1961-10-21	196110211986031010	Aktif
37.	Sutarno	1966-01-27	196601271995121001	Aktif
38.	Titik Nuryaningsih	1966-12-06	196612062007012007	Aktif
39.	Toyib Yuliadi	1975-07-20	-	Aktif
40.	Tri Anggara	1971-08-21	210819712007011008	Aktif
41.	Tri Murtiwi	1974-04-11	197404112007012004	Aktif
42.	Widiarti	1961-07-02	196107021988032003	Aktif
43.	Widiyanti Agustina	1974-08-18	197408182008012006	Aktif

Tabel 4.2
Data Karyawan SMA Negeri 4 Purwokerto

No	Nama Karyawan	Lahir	NIP	Status
1.	Bambang setiyono	1971-06-15	197106152009011004	Aktif
2.	Martini Setyo Asih	1979-02-22	-	Aktif
3.	Mubarokah	1970-03-02	197003022007011021	Aktif
4.	Mugi Riyanti	1970-03-02	197003022007011021	Aktif
5.	Novita Kurniawati	1976-11-16	197611162009012004	Aktif
6.	Sugeng Suyaho	1969-08-12	196908122008011008	Aktif
7.	Sumitro	1964-01-23	196401231991031004	Aktif
8.	Sunarto	1976-09-26	197609262010011001	Aktif
9.	Tohid	1969-09-23	-	Aktif
10.	Tri Mulyani	1973-04-23	197304232009012002	Aktif
11.	Wartim	1974-09-21	197409212009011006	Aktif
12.	Zaenudin	1964-04-16	19640416200801100	Aktif

Tabel 4.3
Data Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto⁶

No	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA
1.	2012/2013	272
2.	2013/2014	282
3.	2014/2015	305
4.	2015/2016	352
5.	2016/2017	398
6.	2017/2018	350
7.	2018/2019	350
8.	2019/2020	357



IAIN PURWOKERTO

⁶ Dokumentasi SMA Negeri 4 Purwokerto, dikutip pada Hari Selasa, 12 November 2019.

B. Penyajian Data

Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 4 Purwokerto, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Pada dasarnya dalam pembelajaran terdapat proses yang sangat penting dimana diadakannya kegiatan belajar dan mengajar, terjadinya kontak langsung seorang guru dengan siswa serta komunikasi terhadap siswa dalam pentrasferan pelajaran.⁷ Nilai- nilai karakter religius sangat berperan penting terhadap pembelajaran dikarenakan dari penanaman nilai karakter religius sangat berpengaruh penting dalam mewujudkan kualitas siswa yang memenuhi standar yang diharapkan oleh segenap guru di SMA Negeri 4 Purwokerto. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Saifur Ro'yi selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto, beliau mengatakan bahwa :

“Internalisasi karakter religi merupakan hal yang sangat baik ketika diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, karena nilai religius merupakan induk dari nilai karakter lainnya dan hal itu membuat nilai religius menjadi sangat penting bagi pembentukan karakter siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Nilai religius yang di tanamkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 5.

Purwokerto yaitu nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT, toleransi, kedisiplinan, sosial dan kejujuran.”

Strategi yang digunakan oleh Bapak Syaifur Ro'yi, S.Pd untuk menanamkan karakter religius dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri, metode *Problem Based Learning* (PBL) dan *Kooperatif Learning*. Dengan strategi dan metode tersebut, siswa diharapkan mampu menanamkan pesan moral yang terkandung dalam materi yang telah dipelajari.⁸

Penjelasan bapak Syaifur tersebut diperkuat dengan pelaksanaan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka dan Penutup Pembelajaran

Dalam kegiatan ini bapak Saifur menanamkan karakter religius yang bersifat *Illahiyah* melalui pembiasaan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama, agar siswa senantiasa mengingat Tuhan dalam setiap aktivitasnya. Dalam praktiknya, nilai-nilai religius menjadi inspirasi sekaligus pemandu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai agama sekolah dapat membentuk sikap kepribadian yang baik, pribadi yang shaleh dan shalehah, serta peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Saifur bahwa:

“Untuk membentuk karakter baik dalam diri siswa harus ditanamkan nilai-nilai religius seperti iman, taqwa, jujur, sabar, sopan, ikhlas, bertanggung jawab, disiplin, peduli, saling menghormati dan menyayangi. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang nantinya akan dapat membentuk kepribadian siswa. Sebagai pedoman mereka dalam bertingkah laku di sekolah ataupun di luar sekolah, baik ketika bersikap kepada guru, orang tua, teman, ataupun orang lain yang tinggal bersamanya.

⁸ Hasil wawancara kepada Bapak Yaifur Ro'yi S.Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto di Ruang Guru yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

Ketika seorang siswa sudah dibekali dengan nilai religius tersebut, maka yang diharapkan adalah siswa bisa menjadi pribadi yang baik serta berkarakter mulia.”⁹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti ketika peneliti melihat siswa-siswi yang menundukkan kepala dengan begitu khusyuk dalam berdoa, ada yang menengadahkan tangan seolah sangat mengharap ridha dari Allah SWT dalam menuntut ilmu.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, guru menanamkan nilai karakter religius dengan menggunakan tahap-tahap internalisasi, yang pertama yaitu tahap pemikiran. Guru berusaha membuat siswa paham terhadap karakter baik dan karakter buruk melalui penjelasan materi pembelajaran dakwah, mulai dari pengertian sampai hikmahnya, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. sehingga peserta didik mampu mengambil pesan moral yang terdapat dalam materi dakwah, dan mulai berfikir untuk melakukan kebaikan. Tahap ke-dua yaitu tahap perasaan, dalam tahapan ini guru berusaha menyentuh hati dan jiwa siswa bukan lagi pikiran dan pemahaman. Pada tahap ini peneliti melihat upaya bapak Saifur Ro’yi dalam menyentuh hati peserta didiknya melalui contoh-contoh kecil dalam kehidupan sehari-hari dan pernah dialami oleh mayoritas peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik merasa menyukai atau menggemari suatu perilaku positif, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Tahap terakhir yaitu tahap perbuatan, tahap ini merupakan tahap dimana dorongan yang kuat dalam diri peserta didik untuk melakukan perilaku yang positif itu terwujud. Tahap ini merupakan bukti sudah tertanamnya suatu karakter pada diri peserta didik. Adapun karakter

⁹ Hasil wawancara kepada Bapak Syaifur Ro’yi S.Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto di Ruang Guru yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

religius yang ditanamkan oleh guru PAI dalam materi dakwah yaitu nilai religius yang bersifat *Illahiyah* dan *Insaaniyah*. Dalam penanaman nilai karakter religius yang bersifat *Illahiyah*, guru menyampaikan ayat yang berhubungan dengan materi dakwah, kemudian mengulas isi kandungan tersebut agar siswa mampu memetik hikmah dari materi yang telah diajarkan. Sedangkan dalam penanaman karakter religius yang sifatnya *Insaaniyah*, guru menanamkannya dengan cara memberi contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat menghayati maksud dari materi yang sedang dipelajari dan mampu mengamalkan karakter religi secara konkret.¹⁰ Bapak Syaifur berkata ketika menjelaskan materi kepada siswa bahwa:

“Cara bersikap kepada orang lain tidak cukup hanya dijelaskan dengan teori dalam ruangan, tetapi hal ini juga harus diajarkan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam bab yang menjelaskan tentang dakwah, praktiknya dalam bentuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Contoh kecil, ketika kalian (siswa) melihat teman membuang sampah sembarangan, tegur dengan baik sebagai bentuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Dalam islam ada adab tersendiri dalam mengingatkan orang lain, yang pertama melalui lisan atau diingatkan secara langsung, ketika hal itu tidak mempan, kita ingatkan dengan sikap dan perbuatan, ketika cara kedua tidak bisa menyadarkan maka cara terakhir adalah dengan mendoakan.”¹¹

¹⁰ Observasi Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 21 November 2019.

¹¹ Observasi Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 21 November 2019.

c. Kegiatan Pembiasaan Shalat Dzuhur

Selain melalui langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas, guru PAI juga menanamkan karakter religi dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan pembiasaan berupa shalat dzuhur berjama'ah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti ketika peneliti melihat siswa yang mengantri berwudhu untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah di mushala Fathurrahman. Adapun yang mengumandangkan adzan atau biasa kita sebut dengan muadzin yakni siswa SMA Negeri 4 Purwokerto, sedangkan imam pada shalat dzuhur adalah guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto. Meskipun shalat jama'ah dzuhur ini tidak diwajibkan tetapi sangat banyak siswa yang ikut antri dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, sehingga kegiatan shalat jama'ah ini dapat dilaksanakan secara bergantian sampai 2 atau 3 kloter dikarenakan kondisi mushala yang ukurannya terbatas.¹²

d. Kegiatan Pembiasaan Pembacaan Asma'ul Husna dan Amal Jum'at.¹³

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syaifur sebagai berikut:

”Bentuk penanaman nilai religius salah satunya adalah dengan dilaksanakannya kegiatan pembacaan Asma'ul Husna dan Amal jum'at yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan pembacaan Asma'ul Husna ini bertujuan supaya siswa mengenal nama-nama Allah dan kegiatan amal Jum'at bertujuan untuk menanamkan karakter religius berupa nilai ikhlas, peduli terhadap sesama, sehingga dengan menyisihkan

¹² Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 26 November 2019.

¹³ Observasi Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 29 November 2019.

sebagian kecil rejeki, kita dapat menolong atau membantu orang lain yang membutuhkan.”¹⁴

Selain hal yang dituturkan tersebut, beliau bapak Syaifur juga menambahkan bahwa kita sebagai guru PAI tidak hanya menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan agama saja, seperti yang kita ketahui pelajaran agama itu seringkali dimaknai sebagai nilai yang menjadi tuntutan kepada Tuhan, namun nilai yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain juga merupakan hal yang tidak kalah penting untuk ditanamkan, karena dalam proses kehidupan di dunia, manusia tidak bisa lepas dari status makhluk sosial. Maka mereka para peserta didik harus dibekali nilai kepedulian terhadap sesama sejak dini.

Di SMA Negeri 4 Purwokerto, penanaman nilai religius merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya nilai religius itu akan menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku, ketika nilai religius itu sudah tertanam dalam diri siswa maka akan memberikan pengaruh pada tindakan yang hendak dilakukan, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru agama, yakni bapak Syaifur sebagai berikut:

“Menurut saya, pendidikan agama itu sama dengan pendidikan nilai, jadi sudah menjadi kewajiban saya selaku guru agama untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa-siswi SMA Negeri 4 Purwokerto ini. Salah satu tujuan utama PAI adalah menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia, dan untuk kedepannya nilai religius inilah yang akan menjadi acuan ketika mereka menjalani kehidupan sehari-hari.”¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara kepada Bapak Yaifur Ro'yi S.Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto di Ruang Guru yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

¹⁵ Hasil wawancara kepada Bapak Yaifur Ro'yi selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto di Ruang Guru yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

Nilai-nilai religius seperti iman, takwa, ikhlas, jujur, dan lain sebagainya ditanamkan kepada siswa. Penanaman nilai ini dilakukan melalui bimbingan dan pembinaan sehingga bisa menyatu dalam kepribadian siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Syaifur sebagai berikut:

“Nilai-nilai religius seperti iman, takwa, jujur, dan lain sebagainya yang bersumber dari agama Islam, itu adalah nilai-nilai yang saya tanamkan kepada siswa, namun penanaman nilai itu tidak semudah yang kita bayangkan, tidak cukup hanya melalui penjelasan di dalam kelas, menunjukkan hal yang baik dan buruk, tetapi yang menjadi pokoknya adalah bagaimana nilai tersebut menyatu pada siswa. Maka memang butuh yang namanya pembinaan atau bimbingan, seperti menanamkan nilai iman kita bisa tanamkan melalui rutinitas berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dzuhur berjama’ah dan lain sebagainya, dengan harapan nilai tersebut dapat menyatu pada diri siswa.”¹⁶

Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan juga harus sesuai dengan kebutuhan, di SMA Negeri 4 Purwokerto ada program sekolah berupa pembacaan Asma’ul Husna setiap hari Jum’at pagi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa kepada Allah SWT, dengan membaca Asma’ul Husna, secara tidak langsung membiasakan siswa untuk memuji Allah SWT melalui nama-namanya, serta memahami sifat-sifat Allah yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan Asma’ul Husna tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perbincangan yang peneliti lakukan bersama bapak Saifur Ra’yi, hal ini juga diperjelas sebagai berikut:

¹⁶ Hasil wawancara kepada Bapak Saifur Ro’yi S.Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto di Ruang Guru yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

“Peserta didik di SMA Negeri 4 Purwokerto sudah kami biasakan dengan kegiatan rutin seperti pembacaan Asma’ul Husna, shalat dzuhur berjama’ah, shalat Jum’at, bersalaman kepada guru ketika bertemu atau sekedar senyum dan salam. Selain nilai yang berhubungan dengan nilai ketuhanan, siswa juga diajarkan kebiasaan yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan seperti amal Jum’at.”¹⁷

Di SMA Negeri 4 Purwokerto, siswa diajarkan tentang nilai keikhlasan, dengan kegiatan amal Jum’at. Siswa diminta memberikan sumbangan untuk amal Jum’at semampunya, dan seikhlasnya tanpa ada paksaan. Hal ini diperkuat dengan salah satu ungkapan siswa bernama, Annisa kelas XI IPA 4 sebagai berikut:

“Biasanya, setiap hari Jum’at pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, membaca Asma’ul Husna terlebih dahulu mbak, nanti kalau sudah selesai, sekolah ini juga mengadakan amal Jum’at, kita ngisi kotak amal Jum’at seikhlasnya, kalau lagi ngga ada rejeki lebih ya ngga harus ngasih, seikhlasnya saja. Tujuannya mungkin untuk melatih kita para siswa untuk memahami pentingnya berbagi, dengan amal yang kita keluarkan kita bisa membantu teman yang kesusahan, bukan hanya rasa peduli si bagi saya, rasa keikhlasan kita juga jadi terlatih mbak”¹⁸

Selain hasil paparan di atas, peneliti secara tidak langsung menemukan bapak Syaifur dalam pembelajarannya sudah menanamkan nilai toleransi seperti berdiskusi dalam kelompok, siswa satu sama lain terlihat antusias dan saling menghormati ketika temannya memberikan pendapat. Selain itu penanaman nilai kejujuran kepada siswa, ini terlihat ketika siswa sedang menyetorkan

¹⁷ Hasil wawancara kepada Bapak Saifur Ro’yi S.Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto di Ruang Guru yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

¹⁸ Hasil wawancara kepada Annisa, siswi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Purwokerto di aula yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

hafalan ayat tanpa mencontek teks, pak Saifur menjelaskan bahwa nilai baik yang diperoleh dengan kecurangan itu tidak ada gunanya, namun nilai seburuk apapun itu jika diperoleh dari kejujuran adalah nilai baik yang nyata.¹⁹Pemaparan ini senada dengan penjelasan dari Deis siswa kelas XI IPA 4 sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran yang diajar oleh pak Saifur ini penekanannya pada sikap kepribadian kita mbak, jadi pada awal pembelajaran itu disampaikan bahwa yang lebih penting adalah sikap kita, saat di dalam kelas memeperhatikan atau tidak, sopan atau tidak, jujur atau tidak saat ada ulangan, saya pernah ditegur kalau lagi pelajaran saya tidak konsentrasi.”²⁰

Sebagai sekolah umum tentunya kondisi warga SMA 4 Purwokerto bersifat heterogen khususnya dalam bidang keyakinan agama, meskipun mayoritas siswanya adalah muslim. Oleh karena itu, nilai-nilai toleransi perlu dikembangkan di sekolah ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Annisa siswa kelas XI IPA 6 sebagai berikut:

“Toleransi antar siswa yang beragama Islam dan non Islam di sekolah ini sangat baik mbak, sehingga bisa tejalin hubungan yang harmonis. Siswa non muslim di sekolah ini diperbolehkan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa muslim seperti kegiatan pembacaan do’a bersama di dalam kelas jika kelas itu ada anak non muslimnya, doanya dilakukan bersama, meskipun doa dilakukan dengan cara orang muslim, maka siswa non muslim berdoa dengan cara mereka sendiri tapi tetap dalam satu kelas. Kemudian ketika pelajaran PAI anak non muslim dipersilahkan untuk belajar di perpustakaan, ketika pembimbing mereka berhalangan

¹⁹ Observasi Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 21 November 2019.

²⁰ Hasil wawancara kepada Deis, siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Purwokerto di aula yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

hadir, mereka boleh mengikuti pelajaran PAI asal tidak mengganggu.”²¹

Jadi, karakter religius yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto adalah nilai keimanan dan ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, peduli dan toleransi. Dari hasil penelitian, data-data tersebut menjelaskan bahwa penanaman karakter religius benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto. Khususnya guru PAI benar-benar telah berusaha dengan maksimal agar peserta didiknya dapat melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Dari beberapa pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter religius yang diinternalisasikan pada peserta didik di SMA Negeri 4 Purwokerto dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 4.4
Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI

Karakter Religius	Nilai yang diinternalisasikan	Bentuk kegiatan
Nilai religius	1. Iman dan taqwa	1. Shalat dzuhur berjama'ah 2. Salam dan do'a bersama di awal dan di akhir pembelajaran 3. Pembacaan Asma'ul Husna setiap hari Jum'at pagi.
	2. Ikhlas	Amal Jum'at sesuai dengan kemampuan.
	3. Jujur	Setoran hafalan ayat

²¹ Hasil wawancara kepada Annisa, siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Purwokerto di aula yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019.

	<p>4. Toleransi</p> <p>5. Kesopanan</p> <p>6. Peduli</p>	<p>yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara mandiri tanpa melihat teks.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. 2. Kegiatan bersama siswa non muslim seperti doa bersama sesuai keyakinan masing-masing. <p>Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi.</p> <p>Memberikan sumbangan atau infaq melalui kegiatan amal Jum'at.</p>
--	--	--

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto, peneliti menemukan hasil bahwa internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto ini memberikan dampak positif terhadap kepribadian siswa dan siswi di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan melalui interview dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap para informan, hal ini dapat diamati dalam uraian berikut:

Tabel 4.5²²

Dampak Positif Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Dampak Positif Yang Diungkapkan Para Informan Melalui Interview dan Observasi.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa berdoa dalam melakukan aktifitas apapun. 2. Terbiasa melaksanakan ibadah. 3. Senang bergaul tanpa memilih-milih teman. 4. Selalu menjaga sikap sopan santun. 5. Memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah. 6. Toleransi terhadap agama lain. 7. Taat terhadap praturan sekolah.

IAIN PURWOKERTO

²² Hasil wawancara kepada siswa dan siswi kelas XI IPA 6 SMA Negeri 4 Purwokerto, yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019 di Aula SMA Negeri 4 Purwokerto.

C. Analisis Data

Dalam bab IV ini penulis menganalisis hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan pihak yang berkaitan. Dalam poin ini, penulis akan mengungkapkan inti pokok atau substansi dari data yang diperoleh sebagai berikut:

Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Pembelajaran adalah salah satu modal dalam menggapai sebuah prestasi namun perlu garis besar PBM (proses belajar mengajar) tanpa adanya penanaman nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius adalah kesalahan besar dikarenakan bukan hanya semata-mata siswa atau peserta didik pintar dalam penguasaan materi pelajaran. Namun juga kualitas perilaku siswa kelak, karena pada dasarnya setiap pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari penanaman nilai-nilai yang menyangkut paut terhadap kepribadian atau perilaku siswa, seperti halnya adanya sikap selalu memberi salam sebelum masuk ke kelas, bersikap baik pada sesama teman, seperti membantu teman yang kesusahan dalam segi ekonomi, membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dimulai, jujur dalam mengerjakan tugas dari guru, disiplin dalam mematuhi segala peraturan dari sekolahan, selalu bekerja keras dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru serta selalu menjunjung tinggi nilai ketuhanan melalui kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, amal Jum'at, sholat Jum'at berjamaah dan pembacaan Asma'ul Husna setiap hari Jum'at pagi.²³

Dari hasil penelitian dan observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwasannya penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto sudah berjalan dengan baik melalui langkah-langkah pembelajaran, dimana semua langkah-langkah tersebut sudah disesuaikan dengan silabus dan

²³ Observasi Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 21 November 2019.

RPP yang ada. Semua kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI bersifat keagamaan dan dapat meningkatkan potensi serta mengembangkan wawasan keilmuan tentang agama yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti yang dapat dilihat dari beberapa hal, peneliti akan menganalisis mengenai penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Marzuki menyatakan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Islam, untuk membentuk karakter yang baik tidaklah mudah, maka dia menganjurkan untuk menjadikan agama sebagai fondasi utama dalam membangun karakter manusia, menurutnya hanya dengan akidah yang benar (iman) dan dipandu dengan aturan-aturan syariah yang lengkap, karakter mulia (akhlak) yang utuh dapat terwujud.²⁴ Pernyataan ini senada dengan pendapat dari Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, bahwa menanamkan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan atau hanya sekali saja. Penanaman ini perlu dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan. Karena proses Internalisasi atau penanaman karakter yang baik pada anak dan generasi muda adalah pekerjaan yang tidak pernah usai hingga generasi tersebut terus-menerus berganti dan meneruskan apa-apa yang baik kepada generasi seterusnya. Kemudian untuk mengantarkan generasi muda kepada kesuksesan haruslah dimulai dari lingkungan keluarga lalu dilanjutkan di sekolah.²⁵

Sesuai dengan teori pada bab II yang terletak pada halaman 46, guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto dalam proses menanamkan nilai religius dalam pembelajaran PAI, menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Pemikiran

Tahap ini merupakan tahap memberikan pengetahuan tentang karakter. Pada tahapan ini guru harus berusaha mengisi akal, rasio, dan

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 63.

²⁵ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), hlm.V.

logika sehingga siswa mampu membedakan karakter positif dengan karakter negatif, siswa mampu memahami secara logis dan rasional terhadap pentingnya karakter positif dan bahaya yang ditimbulkan karakter negatif.

Seperti ketika guru menerangkan suatu materi pembelajaran baru yaitu bab tentang dakwah di awal pembelajaran, guru menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa, mulai dari pengertian dakwah hingga hikmah dari berdakwah. Sehingga siswa mampu menangkap pesan yang dimaksud dari materi pembelajaran dakwah tersebut. Setelah siswa mampu menangkap pesan moral dari materi dakwah, siswa akan mulai berfikir tentang sikap baik dan buruk yang perlu ia amalkan dan tinggalkan.

b. Tahap Perasaan

Tahap ini merupakan tahap mencintai dan membutuhkan karakter positif. Dalam tahapan ini guru berusaha menyentuh hati dan jiwa siswa bukan lagi pikiran dan pemahaman. Diharapkan dalam tahap ini akan muncul kesadaran dari lubuk hati akan pentingnya karakter positif, yang pada akhirnya akan melahirkan dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk mempraktikkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

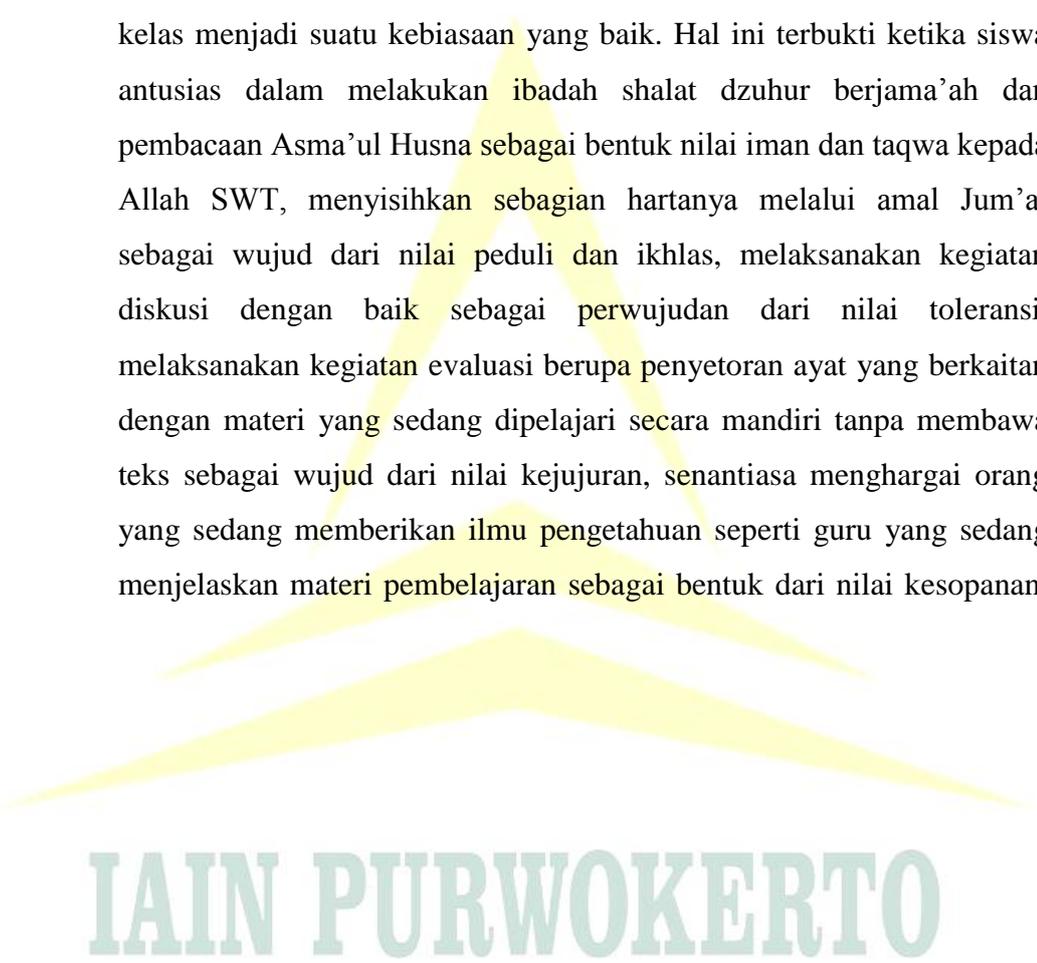
Seperti ketika guru mencontohkan perilaku terpuji yang harus dimiliki siswa dan perilaku tercela yang harus ditinggalkan oleh siswa melalui materi dakwah. Dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah siswa alami, guru dapat dengan mudah menyentuh perasaan siswa hingga mereka tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi yang sedang disampaikan, ketika perasaan siswa sudah tersentuh, guru dapat dengan mudah melakukan proses internalisasi dalam pembelajaran PAI.

c. Tahap Perbuatan

Dalam tahap ini dorongan atau keinginan yang kuat pada diri peserta didik untuk mempraktikkan karakter positif diwujudkan atau

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik atau siswa menjadi lebih santun, ramah, penyayang, rajin, jujur, dan semakin menyenangkan, menyejukkan pandangan serta hati siapapun yang melihat dan berinteraksi dengannya.²⁶

Seperti ketika siswa tidak hanya memahami materi yang telah dijelaskan, namun siswa sudah mau mempraktikkan pesan-pesan yang telah disampaikan oleh guru PAI melalui materi pembelajaran di dalam kelas menjadi suatu kebiasaan yang baik. Hal ini terbukti ketika siswa antusias dalam melakukan ibadah shalat dzuhur berjama'ah dan pembacaan Asma'ul Husna sebagai bentuk nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT, menyisihkan sebagian hartanya melalui amal Jum'at sebagai wujud dari nilai peduli dan ikhlas, melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik sebagai perwujudan dari nilai toleransi, melaksanakan kegiatan evaluasi berupa penyetoran ayat yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari secara mandiri tanpa membawa teks sebagai wujud dari nilai kejujuran, senantiasa menghargai orang yang sedang memberikan ilmu pengetahuan seperti guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran sebagai bentuk dari nilai kesopanan.



IAIN PURWOKERTO

²⁶ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...* hlm. 144.

BAB V

PENUTUP

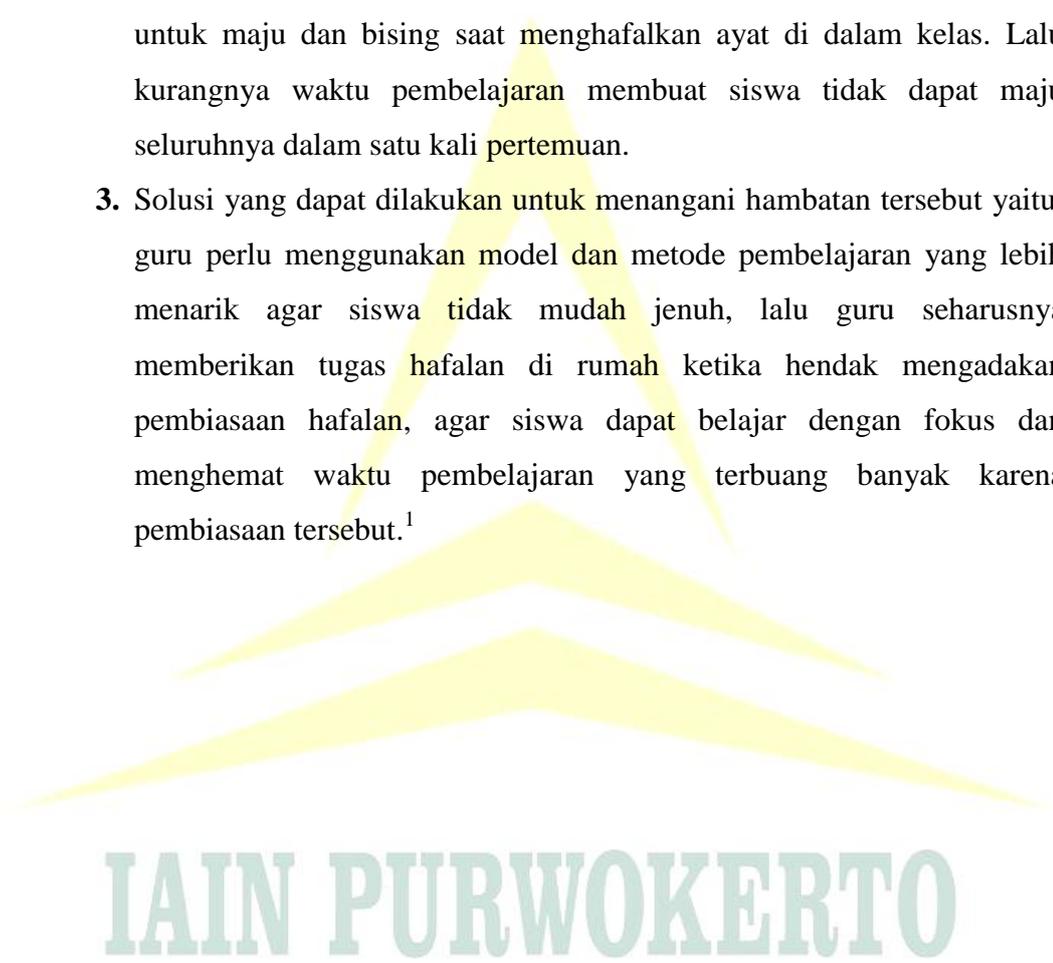
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Nilai karakter religius yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto yaitu diinternalisasikan melalui kegiatan pembuka pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran serta pembiasaan yang masih bernuansa religius dalam Pembelajaran PAI. Lebih rincinya, internalisasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu: (a) internalisasi melalui kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dengan menyiapkan silabus, RPP serta menyiapkan bahan ajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan mengandung unsur penanaman karakter religius. (b) Internalisasi melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan pembiasaan mengucapkan salam dan doa bersama dalam kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran, menggunakan tahap-tahap internalisasi karakter meliputi tahap pemikiran, perasaan, dan perbuatan dalam penyampaian inti pembelajaran, serta melalui pembiasaan yang masih bernuansa religius dalam pembelajaran PAI seperti shalat dzuhur berjama'ah, amal Jum'at, pembacaan Asma'ul Husna dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter religius siswa.¹

¹ Observasi Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 21 November 2019 dan Hasil wawancara kepada siswa dan siswi kelas XI IPA 6 SMA Negeri 4 Purwokerto, yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 19 November 2019 di Aula SMA Negeri 4 Purwokerto.

2. Faktor penghambat dalam kegiatan internalisasi nilai pendidikan karakter religius melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto yaitu guru kurang mampu menguasai kelas, karena penulis masih mendapati beberapa siswa yang sibuk dengan diri sendiri seperti melamun, bercerita dengan teman sebangku dan lain sebagainya. Selain itu dalam kegiatan pembiasaan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran sangat tidak efektif karena siswa saling berebut untuk maju dan bising saat menghafalkan ayat di dalam kelas. Lalu kurangnya waktu pembelajaran membuat siswa tidak dapat maju seluruhnya dalam satu kali pertemuan.
3. Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani hambatan tersebut yaitu, guru perlu menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak mudah jenuh, lalu guru seharusnya memberikan tugas hafalan di rumah ketika hendak mengadakan pembiasaan hafalan, agar siswa dapat belajar dengan fokus dan menghemat waktu pembelajaran yang terbuang banyak karena pembiasaan tersebut.¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Observasi Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 21 November 2019.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah (SMA Negeri 4 Purwokerto)

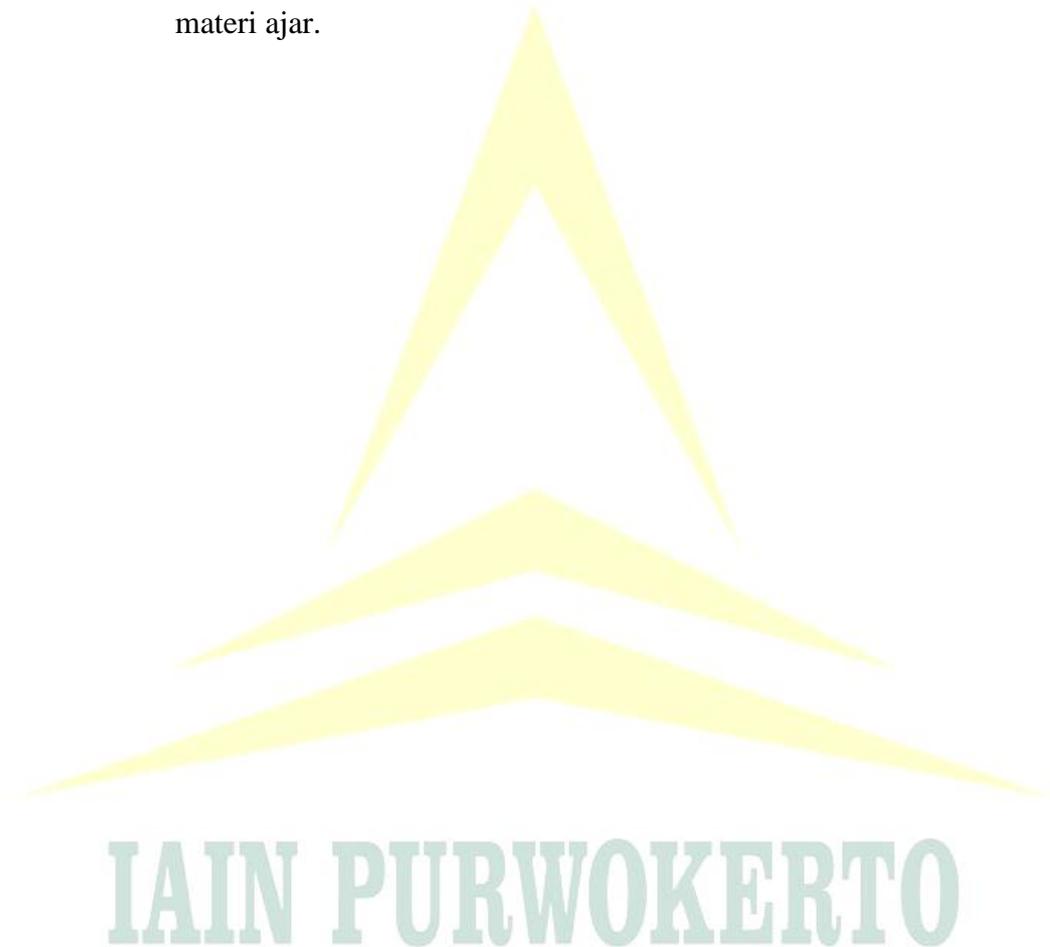
Dalam rangka melaksanakan penanaman karakter religius, agar lebih sempurna dalam penerapannya, alangkah baiknya sekolah mengadakan program semester seperti penyebaran angket atau kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar perkembangan atau peningkatan perilaku peserta didik di lingkungan rumah yang bersifat religius pada saat penerimaan raport. Hal ini dilakukan supaya terjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid, sehingga internalisasi dapat terlaksana secara maksimal dalam arti, perubahan perilaku siswa tidak hanya berlaku ketika mereka berada di lingkungan sekolah saja, namun benar-benar memberikan perubahan dimanapun mereka berada.

2. Guru PAI

- a. Guru PAI perlu melakukan komunikasi yang lebih dengan peserta didiknya, agar ada kedekatan batin antara guru dan siswa, sehingga proses internalisasi nilai karakter religius dapat lebih mudah.
- b. Guru PAI perlu melakukan komunikasi yang lebih dengan wali kelas agar memiliki kesepahaman dalam pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah dan di rumah, sehingga pelaksanaan nilai karakter religius dapat terlaksana secara efektif dan baik.
- c. Guru PAI perlu memperdalam pengetahuannya mengenai nilai karakter religius, agar internalisasi nilai karakter religius di SMA Negeri 4 Purwokerto berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Untuk Siswa

- a. Siswa seharusnya lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, tetapi juga turut serta aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa seharusnya menghargai guru yang tengah memberikan materi ajar dengan cara memperhatikan setiap ilmu yang disampaikan, sehingga siswa mampu menangkap pesan yang terkandung dalam materi ajar.



C. Penutup

Penulis sangat menyadari bahwasanya sebagai insan biasa yang tak pernah luput dari kekhilafan, kekeliruan dan kesalahan, maka penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran pembaca sangatlah penulis harapkan sebagai bahan perbaikan



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya
- Ali, Mohammad Daud. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Publishing.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Izzatin M. 2016. *“Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas”*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Haris, Munawir. 2019. *Diskursus Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema, Doni. 2018. *Pendidik Karakter Di Zaman Keblinger*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin, Sani. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. 2014. *Sekolah Unggulan Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Maunah, Binti. 2009. *Imu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Mayasari, N. 2017. Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Multimedia Sebagai Bentuk Inovasi Active Learning. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, vol. 22.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, M. 2017. *Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, vol. 22.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Salahudin, Anas dan Irwanto, Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sangidun. 2010. *Kampus Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: SAKA.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana, Retnoningsih. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Wiji A. N. 2017. “*Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama’ah Kelas V Di SD Islam Al- Madina Kota Semarang*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

A large, stylized yellow starburst graphic with three main points, serving as a background for the text.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI
PENELITIAN INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

1. Internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI
2. Dampak positif internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI bagi siswa

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

- A. Guru PAI SMA Negeri 4 Purwokerto
1. Apa pendapat bapak mengenai internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI?
 2. Nilai religius apa saja yang di tanamkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?
 3. Bagaimana internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?
 4. Apa strategi yang digunakan bapak untuk menanamkan karakter religius dalam pembelajaran PAI?
 5. Bagaimana cara bapak menanamkan karakter religi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?
 6. Apa saja bentuk penanaman nilai religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokereto?
 7. Apa pendapat bapak mengenai pendidikan agama dan pendidikan nilai?

8. Adakah kendala yang bapak hadapi ketika menanamkan karakter religi dalam pembelajaran PAI, jika ada bagaimana solusinya?
9. Adakah kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?

B. Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto

1. Apakah benar di SMA Negeri 4 Purwokerto ada pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan kegiatan religi lainnya dalam pembelajaran?
2. Apa tujuan dari kegiatan tersebut?
3. Apa pengalaman yang paling berkesan dalam proses pembelajaran PAI?
4. Bagaimana toleransi antar siswa yang beragama Islam dan non Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto?
5. Adakah pengaruh yang dirasakan setelah belajar materi PAI?

HASIL WAWANCARA

PENELITIAN INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS

DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

A. Guru PAI SMA Negeri 4 Purwokerto : Saifur Ro'yi, S. Pd.
Waktu Wawancara : Selasa, 19 November 2019

1. Apa pendapat bapak mengenai internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Internalisasi karakter religi merupakan hal yang sangat baik ketika diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, karena nilai religius merupakan induk dari nilai karakter lainnya dan hal itu membuat nilai religius menjadi sangat penting bagi pembentukan karakter siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Nilai religius apa saja yang di tanamkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban: Nilai religius yang di tanamkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto yaitu nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT, toleransi, kedisiplinan, sosial dan kejujuran.

3. Bagaimana internalisasi karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?

Jawab: Internalisasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto dilakukan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Maksudnya, melalui perencanaan pembelajaran yaitu guru PAI harus menyiapkan silabus, rpp, dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran agar nilai-nilai yang menjadi target penanaman dapat tertanamkan dengan baik. Kemudian melalui pelaksanaan pembelajaran yaitu pembiasaan salam dan doa dalam kegiatan awal dan akhir pembelajaran, menggunakan tahap-tahap penanaman karakter seperti tahap pemikiran, perasaan dan perbuatan dalam kegiatan inti pembelajaran serta pembiasaan lain yang masih berbau religius dalam pembelajaran PAI seperti amal Jum'at, pembacaan Asma'ul Husna dan lain sebagainya. Yang terakhir yaitu melalui kegiatan penilaian pembelajaran.

4. Apa strategi yang digunakan bapak untuk menanamkan karakter religius dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Strategi yang saya gunakan untuk menanamkan karakter religius dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan metode *Problem Based Learning* (PBL) atau *Kooperatif Learning*. Dengan strategi dan metode tersebut, siswa diharapkan mampu menanamkan pesan moral yang terkandung dalam materi yang telah dipelajari.

5. Bagaimana cara bapak membentuk karakter baik pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban: Untuk membentuk karakter baik dalam diri siswa harus ditanamkan nilai-nilai religius seperti iman, taqwa, jujur, sabar, sopan, ikhlas, bertanggung jawab, disiplin, peduli, saling menghormati dan menyayangi. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang nantinya akan dapat membentuk kepribadian siswa. Sebagai pedoman mereka dalam bertingkah laku di sekolah ataupun di luar sekolah, baik ketika bersikap kepada guru, orang tua, teman, ataupun orang lain yang tinggal bersamanya. Ketika seorang siswa sudah dibekali dengan nilai religius tersebut, maka yang diharapkan adalah siswa bisa menjadi pribadi yang baik serta berkarakter mulia.

6. Apa bentuk penanaman nilai religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban: Bentuk penanaman nilai religius salah satunya adalah dengan dilaksanakannya kegiatan pembacaan Asma'ul Husna dan Amal jum'at yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan pembacaan Asma'ul Husna ini bertujuan supaya siswa mengenal nama-nama Allah dan kegiatan amal Jum'at bertujuan untuk menanamkan karakter religius berupa nilai ikhlas, peduli terhadap sesama, sehingga dengan menyisihkan sebagian kecil rejeki, kita dapat menolong atau membantu orang lain yang membutuhkan.

7. Apa pendapat bapak mengenai pendidikan agama dan pendidikan nilai?

Jawaban: Menurut saya, pendidikan agama itu sama dengan pendidikan nilai, jadi sudah menjadi kewajiban saya selaku guru agama untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada

siswa-siswi SMA Negeri 4 Purwokerto ini. Salah satu tujuan utama PAI adalah menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia, dan untuk kedepannya nilai religius inilah yang akan menjadi acuan ketika mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

8. Adakah kendala yang bapak hadapi ketika menanamkan karakter religi dalam pembelajaran PAI, jika ada bagaimana solusinya?

Jawaban: Nilai-nilai religius seperti iman, takwa, jujur, dan lain sebagainya yang bersumber dari agama Islam, itu adalah nilai-nilai yang saya tanamkan kepada siswa, namun penanaman nilai itu tidak semudah yang kita bayangkan, tidak cukup hanya melalui penjelasan di dalam kelas, menunjukkan hal yang baik dan buruk, tetapi yang menjadi pokoknya adalah bagaimana nilai tersebut menyatu pada siswa. Maka memang butuh yang namanya pembinaan atau bimbingan, seperti menanamkan nilai iman kita bisa tanamkan melalui rutinitas berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dzuhur berjama'ah dan lain sebagainya, dengan harapan nilai tersebut dapat menyatu pada diri siswa.

9. Adakah kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban: Peserta didik di SMA Negeri 4 Purwokerto sudah kami biasakan dengan kegiatan rutin seperti pembacaan Asma'ul Husna, shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at, bersalaman kepada guru ketika bertemu atau sekedar senyum dan salam. Selain nilai yang berhubungan dengan nilai ketuhanan, siswa juga diajarkan kebiasaan yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan seperti amal Jum'at

B. Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto

Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Purwokerto : Annisa dan Deis

Waktu : Selasa, 19 November 2019

1. Apakah benar di SMA Negeri 4 Purwokerto ada pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan kegiatan religi lainnya dalam pembelajaran?

Jawaban: Biasanya, setiap hari Jum'at pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, membaca Asma'ul Husna terlebih dahulu mbak, nanti kalau sudah selesai, sekolah ini juga mengadakan amal Jum'at, kita ngisi kotak amal Jum'at seikhlasnya, kalau lagi ngga ada rejeki lebih ya ngga harus ngasih, seikhlasnya saja.

2. Apa tujuan dari kegiatan tersebut?

Jawaban: Tujuannya mungkin untuk melatih kita para siswa untuk memahami pentingnya berbagi, dengan amal yang kita keluarkan kita bisa membantu teman yang kesusahan, bukan hanya rasa peduli si bagi saya, rasa keikhlasan kita juga jadi terlatih mbak.

3. Apa pengalaman yang paling berkesan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Dalam pembelajaran yang diajar oleh pak Syaifur ini penekanannya pada sikap kepribadian kita mbak, jadi pada awal pembelajaran itu disampaikan bahwa yang lebih penting adalah sikap kita, saat di dalam kelas memeperhatikan atau tidak, sopan atau tidak, jujur atau tidak saat ada ulangan, saya pernah ditegur kalau lagi pelajaran saya tidak konsentrasi.

4. Bagaimana toleransi antar siswa yang beragama Islam dan non Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban: Toleransi antar siswa yang beragama Islam dan non Islam di sekolah ini sangat baik mbak, sehingga bisa terjalin hubungan yang harmonis. Siswa non muslim di sekolah ini diperbolehkan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa muslim seperti kegiatan pembacaan do'a bersama di dalam kelas jika kelas itu ada anak non muslimnya, doanya dilakukan bersama, meskipun doa dilakukan dengan cara orang muslim, maka siswa non muslim berdoa dengan cara mereka sendiri tapi tetap dalam satu kelas. Kemudian ketika pelajaran PAI anak non muslim dipersilahkan untuk belajar di perpustakaan, ketika pembimbing mereka berhalangan hadir, mereka boleh mengikuti pelajaran PAI asal tidak mengganggu.

5. Adakah pengaruh yang dirasakan setelah belajar materi PAI?

Jawaban: Ada mbak, seperti terbiasa berdoa dalam melakukan aktifitas apapun, terbiasa melaksanakan ibadah, senang bergaul tanpa memilih-milih teman, selalu menjaga sikap sopan santun, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, toleransi terhadap agama lain, taat terhadap praturan sekolah dan lain sebagainya.

PEDOMAN DOKUMENTASI
PENELITIAN INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Purwokerto
2. Letak Geografis SMA Negeri 4 Purwokerto
3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Purwokerto
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Purwokerto
5. Data-Data SMA Negeri 4 Purwokerto

Lampiran 2 : Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan



Foto kondisi SMA Negeri 4 Purwokerto dari luar



Foto taman SMA Negeri 4 Purwokerto



Foto doa yang ditempel di tempat ibadah



Foto tata tertib penggunaan tempat ibadah



Foto Prestasi Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto



Foto kegiatan wawancara bersama siswa dan siswi SMA Negeri 4 Purwokerto, 19 November 2019.



Foto kegiatan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto, 19 November 2019.



Foto Mushola Fathurrahman di SMA Negeri 4 Purwokerto tampak luar.



Foto Mushola Fathurrahman di SMA Negeri 4 Purwokerto tampak dalam



Foto kegiatan shalat Jum'at pada tanggal 08 November 2019



Kegiatan khutbah Jum'at oleh guru SMA Negeri 4 Purwokerto, 08 November 2019.



Kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah pada hari Sabtu, 09 November 2019.



Foto kegiatan pembacaan Asma'ul Husna setiap hari Jum'at Pagi, 29 November 2019.



Foto kegiatan amal Jum'at setiap Hari Jum'at, 29 November 2019.



Foto Kegiatan awal Pembelajaran PAI, 21 November 2019.

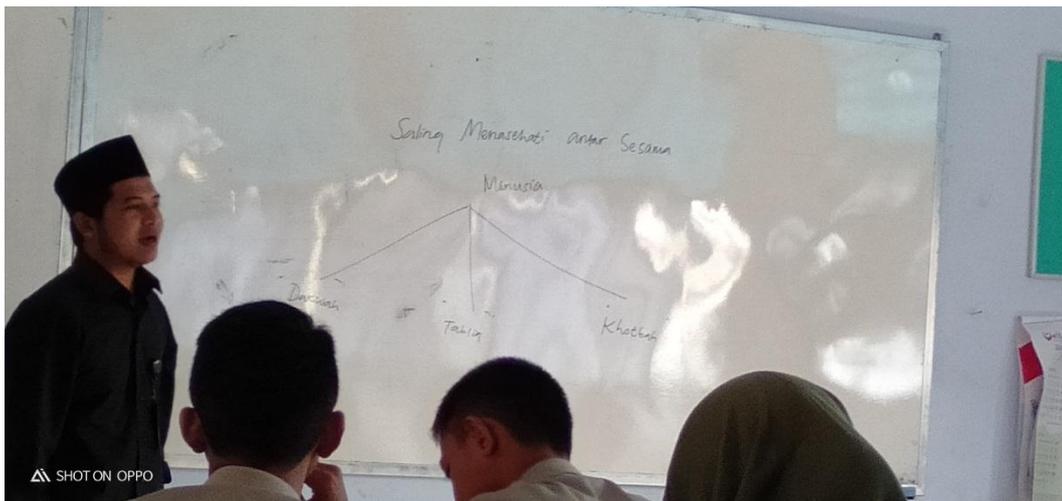


Foto Kegiatan Inti Pembelajaran PAI, 21 November 2019.



Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI, 21 November 2019.



Foto siswa saat menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap Pagi, 26 November 2019.



Foto kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI, 26 November 2019.



Foto Kegiatan Pembiasaan berupa hafalan ayat terkait materi Pembelajaran, 26 November 2019.



Foto suasana SMA Negeri 4 Purwokerto saat menjadi tuan rumah kegiatan simulasi haji yang diikuti oleh seluruh SMA/SMK/MA sekabupaten Banyumas

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
PURWOKERTO**

Jl. Letnan Kolonel Isdiman Nomor 9 Purwokerto Kode Pos 53114 Telepon 0281-636584
Faksimile 0281-627485 Surat Elektronik sman4pwt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 322 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : SARAH NUR'AENI K
NIM : 1617402218
Program Studi : PAI/PAI
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2019/2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 28 Oktober – 27 Desember 2019 di SMA Negeri 4 Purwokerto dengan judul skripsi "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Purwokerto".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 12 Maret 2020

Kepala,

TUGIYONO, S.Pd, M.Si
Pembina Tk.1

NIP. 19621010 198601 1 006

Lampiran 4 : Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|--------------------|
| 1. Nama | : | Sarah Nur'aeni .K. |
| 2. NIM | : | 1617402218 |
| 3. Program Studi | : | PAI |
| 4. Semester | : | VII |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Suparjo. M.A. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,67 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum.

Mengetahui:

Penasehat Akademik



Dr. Suparjo. M.A

NIP. 30717 199903 1 001

Purwokerto, 29 Agustus 2019

Yang mengajukan,

Sarah Nur'aeni .K.

NIM. 1617402218

Lampiran 5 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Purwokerto, 24 Oktober 2019

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Sarah Nur'aeni Khoiriyah
2. NIM : 1617402218
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun Akademik : 2019/2020

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikumWr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Hormat Saya

Sarah Nur'aeni Khoiriyah.
NIM. 1617402218

Menyetujui :
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



Lampiran 6 : Permohonan Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-¹¹⁹⁰/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/X/2019 Purwokerto, 28-10-19
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kepala SMAN 4 PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Purwokerto"

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin Riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Sarah Nur'aeni K.
2. NIM : 1617402218
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : ***Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI***
2. Tempat/Lokasi : SMAN 4 Purwokerto
3. Tanggal Obsevasi : 28 Oktober – 27 Desember 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



Wakil Dekan I / Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Tembusan:

1. Kadis Pendidikan Kabupaten Banyumas
2. Arsip

Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Sarah Nur'aeni. K.
NIM : 1617402218.
Semester : 7 (tujuh).
Jurusan/Prodi : PAI/PAI.
Tahun Akademik : 2019/2020.
Judul Proposal Skripsi : INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4
PURWOKERTO.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 30 September 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI/PAI.



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sarah Nur'aeni. K.
 No. Induk :
 Fakultas/Jurusan : PAI/PAL
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 Nama Judul : **Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI**

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 9 September 2019	Revisi proposal <i>Latar belakang</i>		
2.	Rabu, 11 September 2019	Revisi proposal <i>Rumusan masalah</i>		
3.	Selasa, 17 September 2019	Revisi proposal <i>kepenulisan</i>		
4.	Rabu, 25 September 2019	Acc proposal		

Dibuat di : Purwokerto.
 Pada tanggal : 30 September 2019.
 Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 NIP. 197211042003121003

Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 102_b/In.17/FTIK.J. PAI/PP.00.9/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO PERIODE 2019/2020

Yang disusun oleh :

Nama : SARAH NUR'AENI KHOIRIYAH
NIM : 1617402218
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 22 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Slamet Yahya
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

Penguji,

Mawi Khusni Akbar
Mawi Khusni Akbar, M. Pd. I.
NIP. 1930208 20153 1 001

Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : SARAH NUR'AENI KHOIRIYAH
NIM : 1617402218
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Tanggal Seminar : 22 Oktober 2019
Judul Proposal : *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.*

CATATAN :

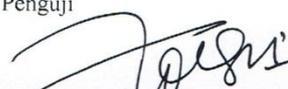
Revisi kepenulisan bagian cover, dan paragraf latar belakang.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....
.....


Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 22 Oktober 2019
Penguji

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 1930208 20153 1 001

Lampiran 11 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-114/In.17/WD.LFTIK/P.009/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Yang diajukan oleh mahasiswa

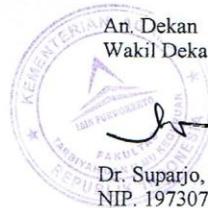
1. Nama : Sarah Nur'aeni Khoiriyah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Desember 1997
3. NIM : 1617402218
4. Semester : VII (Tujuh)
5. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
6. Tahun Akademik : 2019/2020
7. Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 20 - 10 - 19

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : (diisi tanggal pembuatan surat)
No. Revisi :

Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 520 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Sarah Nur'aeni Khoiriyah
NIM : 1617402218
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636593, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 595/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

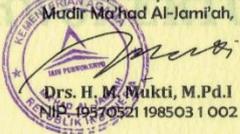
Nama : SARAH NUR'AENI KHOIRIYAH
NIM : 1617402218
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : PAI/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.
Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan sepenuhnya.


Purwokerto, 9 Mei 2020
Kepala

Aris Nurohman

Lampiran 14 : Sertifikat BTA/PPI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>SARAH NUR'AENI KHOIRIYAH</u></h2> <p>1617402218</p>											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>70</td></tr><tr><td>2. Tarrif</td><td>75</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>74</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tarrif	75	3. Kitabah	74	4. Praktek	70	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 20 September 2016 Madir Ma'had Al-Jami'ah,</p> <p> Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	70										
2. Tarrif	75										
3. Kitabah	74										
4. Praktek	70										
<p>NO. SERI: MAJ-UM-2016-225</p>											

Lampiran 15 : Sertifikat Komputer

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53128



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-2971/XI/2017

Diberikan kepada :

Sarah Nur'aeni Khoiriyah

NIM : 1617402218

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 12 Desember 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD



Agus Sriyanto, M. Si.
NIP : 19750907 799903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	C+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+

Lampiran 16 : Sertifikat KKN

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0579/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

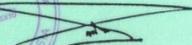
Nama : SARAH NUR AENI KHOIRIYAH
NIM : 1617402218
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 17 : Sertifikat OPAK

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:

SARAH NUR'AENI KHOIRIYAH
sebagai
PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"**
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
83	85	95	86	86	87

Mengetahui,
Ketua DEMA-I

Ketua Panitia

H. Supriyanto, I.C. M.S.I.
NIP. 46240226 199003 1 001

Muhamad Najmudin Malkan
NIM. 122301207

Mohamad Abas
NIM. 1323204019

Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 20 : Sertifikat Seminar dan Piagam





IAIN PURWOKERTO



PANITIA WORKSHOP PENGANTAR

TOEFL & TOAFL

SERTIFIKAT

153/A1/PST/EASA/XI/2016

diberikan kepada :

SARAH NURAENI KHOIRIYAH

sebagai

PESERTA

Dalam kegiatan Workshop Pengantar TOEFL & TOAFL yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa English Arabic Student Association dengan tema : "Smart Ways to Hold the World by TOEFL and TOAFL" di Auditorium Utama, IAIN Purwokerto pada hari Kamis tanggal 17 November 2016.

Mengetahui,

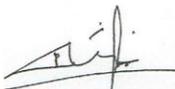
Presiden EASA

Ketua Panitia


A.n. Luqman Khakim
NIM. 1323302065


PANITIA KEGIATAN
UKM EASA
IAIN PURWOKERTO
Eko Aji Priyatno
NIM. 1423301007

Pembina EASA


Yulian Purnama, M. Hum
NIP. 197607102008011030







PANITIA FESTIVAL AKHIR TAHUN FTIK 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FTIK
IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

No : 016/A-1/FANTASTIK/DEMA.FTIK/XII/2018

Diberikan Kepada:

5 PAI E

Sebagai **JUARA 2**

LOMBA PENTAS SENI
FESTIVAL AKHIR TAHUN FTIK 2018

Purwokerto 05 Desember 2018

Mengetahui,



Wakil Dekan III

[Signature]
Drs. H. Yuslam. M.Pd

NIP: 19680109 199403 1 001



Ketua DEMA FTIK

[Signature]
Ahwar Maulidin

NIM: 1522403004



Ketua Panitia

[Signature]
Siti Maemunah

NIM: 1522402206

Lampiran 21 : RPP PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 4 Purwokerto
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI):

1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

	penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan
--	---	--	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :

1.8	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
	1.8.1 Melaksanakan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 1.8.2 mempraktekan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
2.8	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
	2.8.1 Membangun kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah 2.8.2 Membentuk kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
3.8	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah
	3.8.1 Mengidentifikasi pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah 3.8.2 Mendevinisikan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah
4.8	Menyajikan ketentuan khubah, dakwah dan tablig
	4.8.1 Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. 4.8.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.

C. Tujuan Pembelajaran :

Melalui model **pembelajaran Kajian Nilai Lintas Kelompok** (*Cross Over Groups Discussion of Value*) dengan metode *Make a Match, Silaturahmi Activities, Picture Comment, Puisi Acrostic, dan Pantun Bermakna* peserta didik dapat menganalisis makna khutbah, tablig, dan dakwah dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil, memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman terhadap makna khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.

D. Materi Pembelajaran

1. Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
2. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
3. Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah

E. Metode Pembelajaran :

1. *Silaturahmi Activities*
2. *Picture Comment*
3. *Diskusi*

F. Media Pembelajaran :

1. Laptop dan LCD Projector
2. MPI (Multimedia Pembelajaran Interaktif)
3. Video
4. Plano
5. Spidol
6. Lem
7. Gambar
8. Gunting
9. Bagan
10. Lembar hasil silaturahmi

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks peserta didik PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X
3. Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, dll).
4. Kitab Hadits
5. Internet (www.youtube.com/...)

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama:

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Yang Ditanamkan	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1.	Siswa memberi Salam.	Sopan dan santun.	15 Menit
2.	Guru mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas.	Kedisiplinan.	
3.	Guru meminta peserta didik memimpin do'a.	Tanggung jawab, Iman dan taqwa kepada Tuhan YME.	
4.	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Menghargai.	
5.	Guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran.	Hormat dan patuh, kedisiplinan.	
6.	Guru menyampaikan abahan ajar melalui vidio tentang kenakalan remaja	Kepedulian.	
7.	Guru mengajukan pertanyaan tentang hubungan antara vidio dengan materi khutbah, tabligh, dan dakwah.	Kepedulian.	
	Kegiatan Inti: Model pembelajaran “Kooperatif Learning” dengan metode Jigsaw.		

1.	Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok.	Kerja sama dan toleransi.	
2.	Peserta didik mengamati guru yang sedang memberikan sedikit penjelasan materi khutbah, tabligh, dan dakwah.	Hormat dan patuh.	
3.	Peserta didik mengamati tugas yang diberikan oleh guru.	Hormat dan patuh.	
4.	Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengkaji dan mendiskusikan tema-tema yang sudah diberikan oleh guru.	Sabar, tanggung jawab, kerja sama, toleransi.	100 Menit
5.	Kelompok 1 membahas tentang khutbah, kelompok 2 membahas tentang tabligh, kelompok 3 membahas tentang dakwah.	Sabar, tanggung jawab, kerja sama, toleransi.	
6.	Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.	Tanggung jawab, toleransi, kerja sama.	
7.	Setelah itu diberikan kuis tanya jawab kepada semua anggota kelompok untuk semua tema.	Jujur, tanggung jawab.	
8.	Perolehan skor berdasarkan perolehan poin.	Sabar.	

	Kegiatan Penutup		
1.	Refleksi.	Syukur.	20 Menit
2.	Melakukan review pembelajaran.	Kedisiplinan.	
3.	Memberikan motivasi.	Optimis.	
4.	Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.	Kedisiplinan.	
5.	Peserta didik memimpin doa penutup pembelajaran.	Tanggung jawab, Iman dan Taqwa kepada Tuhan YME.	
6.	Mengucapkan salam.	Sopan dan santun.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran :

1. Sikap

Teknik penilaian : Penilaian diri

Instrumen penilaian :

Nama Siswa :

Kelas / : XI /Ganjil

Semester

Teknik : Penilaian diri .

Penilaian

Penilai : Diri sendiri

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	
1	Meyakini bahwa menghormati hak dan kewajiban orang lain merupakan perintah Allah SWT				
2	Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki				

	perilaku keluhuran budi				
3	Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku kokoh pendirian				
4	Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku pemberi rasa aman				
5	Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku tawakal				
6.	Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku adil				
Jumlah Skor					
Keterangan		Nilai		Nilai Akhir	

<p>Sangat Setuju = Skor 3</p> <p>Setuju = Skor 2</p> <p>Ragu- = Skor 1</p> <p>Ragu</p>	<p>Skor yang diperoleh</p> <p>----- X 100 = ----</p> <p>Skormaksimal</p>	
--	--	--

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Sikap (observasi)

Format Penilaian menggunakan panduan observasi

Satuan pendidikan : SMAN 4 Purwokerto

Tahun pelajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No.	Hari/tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak lanjut

Tes Tertulis

Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No soal	Ket
Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min,</i>	Disajikan ilustrasi kisah nyata kehidupan seseorang, peserta didik dapat menganalisis cara yang akan dilakukan untuk bertawakkal sebagai pengamalan asmaul husna <i>al-Wakiil</i>	1	

<i>al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	Disajikan ilustrasi kisah nyata kehidupan seseorang, peserta didik dapat menemukan cara yang akan dilakukan apabila kasus tersebut menimpa dirinya.	2	
--	---	---	--

Soal-soal:

Perhatikan kisah nyata di bawah ini!

Ahmad dan Tini adalah sepasang suami istri yang hidup bahagia. Mereka termasuk orang taat dalam beribadah kepada Allah Swt. Bahkan Ahmad adalah seorang ustadz yang aktif memberikan ceramah agama di beberapa majelis taklim dan masjid. Anak pertama bernama Doni kini berusia dua tahun. Pada tanggal 21 februari 2017 mereka diberi karunia sekaligus amanah anak kedua dengan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil foto rontgen, dan diagnosa dokter, adik perempuan Dafiq terkena *atresia duonedum*, yaitu usus 12 jarinya ada yang tersumbat sehingga asupan ASI atau makanan tidak bisa masuk ke tubuh. Dokter mengatakan, anak yang baru berumur 3 hari ini harus dioperasi bedah usus. Dan menurut dokter kemungkinan berhasil 50%-50%. Hati, fikiran dan perasaan pasangan suami istri ini berkecamuk tidak karuan. Perasaan sedih, khawatir, cemas, dan takut bercampur jadi satu. Setelah mereka berdua merenung, berfikir, dan minta pertimbangan orang tua, teman, guru spiritual, dan berdoa kepada Allah Swt akhirnya mereka putuskan setuju dilakukan operasi terhadap bayi mungil mereka.

1. Berdasarkan teks tersebut, bagaimana cara yang akan dilakukan pasangan suami istri tersebut untuk bertawakkal sebagai bentuk pengamalan asmaul husna *al-Wakil* !.
2. Berdasarkan teks tersebut bagaimana langkah-langkah yang akan Anda lakukan apabila kasus tersebut menimpa diri Anda?

Kunci Jawaban:

1. Tawakkal artinya menyerahkan semua hasil usaha maksimal kepada Allah SWT. Ustadz Ahmad dan isterinya bertawakkal dengan cara selalu berdoa dan menyerahkan semua kepada Allah Swt. Tidak ada jalan lain kecuali harus operasi bedah usus. Pada posisi ini ustadz Ahmad hanya bisa berdoa, karena tidak mungkin membantu dokter ikut partisipasi dalam operasi bedah usus. Sehingga benar-benar 100% tawakkal.
2. Yang akan saya lakukan:

- 1) Ikut saran dokter untk operasi bedah usus
- 2) Memperbanyak dzikir, sedekah, dan baca qur'an
- 3) Memanjatkan doa kepada Allah Swt terus menerus
- 4) Minta doa mertu, orang tua, saudara, tetangga dan teman

Pedoman Penskoran

No	Kunci jawaban	Skor
1	Jawaban Benar dan lengkap	10
2	Jawaban benar tidak lengkap	5
3	Jawaban salah	0

Keterampilan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan		Skor maks	Tindak lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P
1											
2											
3											
dst											

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas bila di lihat dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut bisa memberikan kejelasan dan pedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.

- c. Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi diberi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian persentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 20.

Lampiran

RINGKASAN MATERI TENTANG PELAKSANAAN KHUTBAH, TABLIG DAN DAKWAH

A. Pengertian Khutbah, Tablig, dan Dakwah

1. Khutbah

Khutbah berarti memberi nasihat dalam kegiatan ibadah seperti; *salat* (*salat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, Istisqo, Kusuf), wukuf, dan nikah. **Menurut istilah**, khutbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah. Misalnya khutbah Jumat untuk *salat* Jum'at, khutbah nikah untuk kesunahan akad nikah. Khutbah diawali dengan hamdallah, salawat, wasiat taqwa, dan doa.

2. Tabligh

Tabligh berarti menyampaikan, memberitahukan dengan lisan. **Menurut istilah**, *tablig* adalah kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Dalam pelaksanaan *tablig*, seorang **mubaligh (yang menyampaikan *tablig*)**

3. Dakwah

Dakwah berarti memanggil, menyeru, mengajak pada sesuatu hal. **Menurut istilah**, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan. Di sini dikenal adanya *da'wah billisān* dan *da'wah bilhāl*. Kegiatan bukan hanya

ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan lain sebagainya.

B. Pentingnya Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

1. Pentingnya Khutbah

Khutbah memiliki kedudukan yang agung dalam syariat Islam sehingga sepantasnya seorang khatib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang khatib harus memahami aqidah yang *ṣāḥihah* (benar) sehingga dia tidak sesat dan menyesatkan orang lain. Seorang khatib seharusnya memahami fiqh sehingga mampu membimbing manusia dengan cahaya syariat menuju jalan yang lurus. Seorang khatib harus memperhatikan keadaan masyarakat, kemudian mengingatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan dan mendorong kepada ketaatan. Seorang khatib sepantasnya juga seorang yang *ṣāliḥ*, mengamalkan ilmunya, tidak melanggar larangan sehingga akan memberikan pengaruh kebaikan kepada para pendengar.

2. Pentingnya *Tablig*

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah *tablig*, yakni menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umatnya. Muslim punya tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan bertabligh tersebut.

3. Pentingnya Dakwah

Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya *farḍu kifayah* (kewajiban kolektif), sebagian lainnya menyatakan *farḍu ain*.

C. Ketentuan Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

1. Ketentuan Khutbah

a. Syarat khatib

- 1) Islam
- 2) *Ballig*
- 3) Berakal sehat
- 4) Mengetahui ilmu agama

b. Syarat dua khutbah

- 1) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dhuhur
- 2) Khatib duduk di antara dua khutbah
- 3) Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas
- 4) Tertib

c. Rukun khutbah

- 1) Membaca hamdallah
- 2) Membaca syahadatain
- 3) Membaca shalawat
- 4) Berwasiat taqwa
- 5) Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu khutbah
- 6) Berdoa pada khutbah kedua

d. Sunah khutbah

- 1) Khatib berdiri ketika khutbah
- 2) Mengawali khutbah dengan memberi salam
- 3) Khutbah hendaknya jelas, mudah dipahami, tidak terlalu panjang
- 4) Khatib menghadap jamaah ketika khutbah
- 5) Menertibkan rukun khutbah
- 6) Membaca surat *al-Ikhlās* ketika duduk di antara dua khutbah

Keterangan:

- a. Pada prinsipnya ketentuan dan tata cara khutbah, baik *salat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, *salat khusuf*, dan *salat khusuf* sama. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan setelah *salat* dan diawali dengan takbir.
- b. Khutbah wukuf adalah khutbah yang dilaksanakan pada saat wukuf di Arafah. Khutbah wukuf salah satu rukun wukuf setelah melaksanakan *salat* zuhur dan ashar di-*qaṣar*. Khutbah wukuf hampir sama dengan khutbah Jumat. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, yakni dilaksanakan ketika wukuf di Arafah.

2. Ketentuan *Tablig*

Tabligh artinya menyampaikan. Orang yang menyampaikan disebut *muballig*. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan ajaran Islam. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Syarat *muballig*

- 1) Islam,
- 2) *Ballig*,
- 3) Berakal,
- 4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam menyampaikan *tabligh*

- 1) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 3) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
- 4) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
- 5) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya atau penerimanya.
- 6) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

3. Ketentuan Dakwah

Dakwah artinya mengajak. Orang yang melaksanakan dakwah disebut da'i. **Ada dua cara berdakwah, yaitu dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*).** Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam berdakwah adalah seperti berikut.

a. Syarat da'i

- 1) Islam,
- 2) *Ballig*,
- 3) Berakal,
- 4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam berdakwah:

- 1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijaksana.
- 2) Dakwah dilakukan dengan *mauizatul hasanah* atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran).
- 3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*).
- 4) Dakwah dilakukan dengan *mujadalah*, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

SILABUS
MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS XI MIPA-IPS
SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam</p> <p>2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah.</p> <p>4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p>	<p>Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.

		<ul style="list-style-type: none">• Menanyakan makna khutbah, tablig dan dakwah.• Menanyakan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Menanyakan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Mendiskusikan makna khutbah, tablig dan dakwah.• Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat
--	--	---

		<p>ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Menganalisis makna dan dalil-dalil khutbah, tablig dan dakwah.• Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.• Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
--	--	--

Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sarah Nur'aeni Khoiriyah
2. NIM : 1617402218
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 12 Desember 1997
4. Alamat Rumah : Watumas, Rt 03/ Rw 04, Kec. Purwokerto Utara
5. Nama Ayah : Khafid Khamidi
6. Nama Ibu : Mundiati
7. Nama Suami : Ujang Brian Zaelani
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 3 Purwanegara, 2010
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 9 Purwokerto, 2013
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2016
- d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

2. Pendidikan Non- Formal

- a. -
- b. -

C. Prestasi Akademik

Juara II (dua) lomba Pentas Seni, dalam rangka Festival Akhir Tahun FTIK 2018.

D. Karya Ilmiah

1. -
2. -

E. Pengalaman Organisasi

1. -
2. -